

**KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELA DIRI KARATE
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**AYUSYAH PUTRI
NIM. 1522405087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ayusyah Putri
NIM : 1522405087
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan pula terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Januari 2021

Saya yang menyatakan,


Ayusyah Putri
NIM/1522405087



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BELA DIRI KARATE DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ayusyah Putri NIM: 1522405087, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 Februari
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd
NIP. 19831110 200604 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muha Hamif, S.Ag, M.Ag, M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah
NIP. 19690510 200901 1 002



Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Ayusyah Putri
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ayusyah Putri
NIM : 1522405087
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui
Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Karate di MIN 1
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, Atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 8 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Hafada Novikasari, S.Si, M.Pd
NIP.19831110 200604 2 003

MOTTO

“Hidupmu tidak akan berakhir hanya karena hari ini adalah hari yang menyedihkan untukmu”¹



¹ Kutipan dari drama korea berjudul Baker King Kim Tak Goo

PERSEMBAHAN

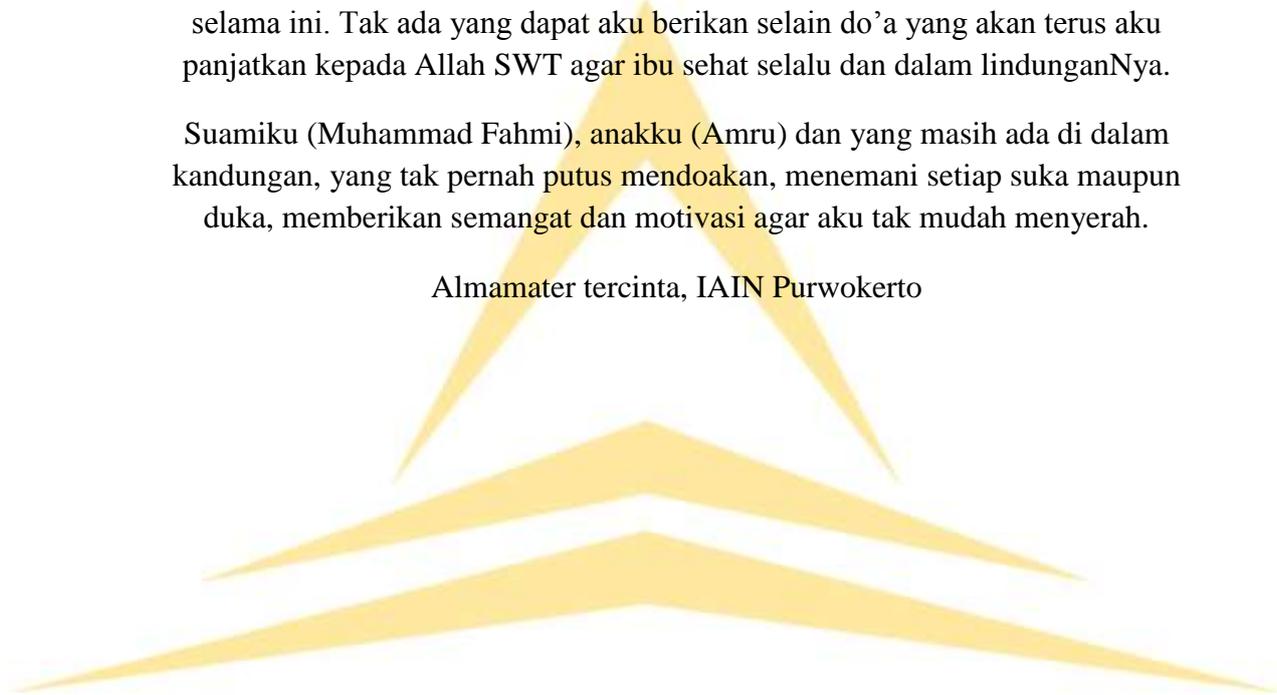
Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, sujud syukurku kepada Allah SWT atas segala nikmat yang Engkau berikan. Dengan izin-Mu skripsi ini dapat terelesaikan. Semoga ilmu yang Engkau berikan bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Kupersembahkan sebuah skripsi ini untuk Ibuku (Toyibah) tercinta, yang selalu mendoakanku, memberikan kasih sayang yang luar biasa serta memberikan dukungan. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang telah ibu berikan selama ini. Tak ada yang dapat aku berikan selain do'a yang akan terus aku panjatkan kepada Allah SWT agar ibu sehat selalu dan dalam lindungannya.

Suamiku (Muhammad Fahmi), anakku (Amru) dan yang masih ada di dalam kandungan, yang tak pernah putus mendoakan, menemani setiap suka maupun duka, memberikan semangat dan motivasi agar aku tak mudah menyerah.

Almamater tercinta, IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELA DIRI KARATE DI MI NEGERI 1 BANYUMAS

Ayusyah Putri
NIM : 1522405087

ABSTRAK

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik. Lwin menegaskan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik bagi individu khususnya siswa, yaitu kecerdasan kinestetik menjadikan siswa memiliki kemampuan psikomotor yang baik. Siswa membutuhkan wadah yang tepat untuk dapat menyalurkan energi gerak yang tinggi untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya. Salah satu wadah untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di sekolah yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler bela diri karate. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu: penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru pelatih dan guru pembina ekstrakurikuler karate, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif model *Miles and Hubeerman* yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas dilaksanakan dengan empat cara yaitu bergabung dengan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas, bergerak dan melibatkan aktifitas fisik, berlatih teknik bela diri karate serta memantau perkembangan kecerdasan kinestetik siswa. Untuk dapat bergabung dengan ekstrakurikuler karate, siswa bisa mendaftar melalui wali kelas di awal tahun pelajaran. Selama kegiatan ekstrakurikuler karate berlangsung selalu melibatkan aktifitas fisik siswa. Teknik bela diri karate yang diajarkan bertahap dari teknik yang mudah hingga ke teknik yang lebih sulit. Dan untuk memantau perkembangan kinestetik siswa, pelatih dan pembina ekstrakurikuler karate mengamati siswa selama kegiatan latihan dan melihat keseharian siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Kecerdasan Kinestetik, Ekstrakurikuler, Karate

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya dan memberikan kita kehidupan sampai sekarang ini sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Karate di MIN 1 Banyumas”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Aminn

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Karena penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa restu dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Ketua Program Studi PGMI
7. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

8. Dr. Ifada Novikasari, S. Si, M. Si., Selaku Dosen Pembimbing Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
10. Saridin, S.Ag. M.Pd.I., Kepala MI Negeri 1 Banyumas, yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Yasirudin, S.Pd.I., dan Bapak Nurrochman, selaku Guru Pembina dan Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Karate, atas bantuannya dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dewan Guru dan Karyawan MI Negeri 1 Banyumas.
13. Ibu Toyibah, selaku orang tua penulis, Terimakasih atas do'a, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan selama ini sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Suamiku Muhammad Fahmi yang tak pernah lupa memberikan do'a terbaik, kasih sayang dan semangat untuk penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
15. Anaku Muhammad Hafidz Amrullah yang selalu memberikan kebahagiaan dan selalu memanjatkan do'a untuk penulis.
16. Keluarga besar dan saudara penulis Carti (Nenek), Khudori (Paman), Bagus Syah Putra (Adik), yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
17. Lutfi Eka Rahmawati dan Dwi Rizki sahabat yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta do'a
18. Teman-teman seperjuangan prodi PGMI A angkatan 2015, terimakasih atas perjuangan dan kebersamaan kalian selama empat tahunnya.
19. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu. Semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan, maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 8 Januari 2021

Penulis,



Ayusyah Putri
1522405087



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Kecerdasan Kinestetik.....	14
1. Pengertian Pengembangan Kecerdasan.....	14
2. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	17
3. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik	20
4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	21
5. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik	22
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik Siswa	23
B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler	25

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	26
4. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler	28
5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	28
C. Konsep Bela Diri Karate.....	29
1. Pengertian Bela Diri Karate	29
2. Sejarah Bela Diri Karate.....	30
3. Tujuan Bela Diri Karate	31
4. Teknik Dasar Bela Diri Karate	32
5. Pendekatan atau Cara Pengajaran Karate	34
D. Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Objek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Validitas Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Negeri 1 Banyumas	48
1. Sejarah Singkat MI Negeri 1 Banyumas	48
2. Letak Geografis MI Negeri 1 Banyumas	49
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Negeri 1 Banyumas	49
4. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Banyumas	51
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas	52
6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Banyumas	57

B. Penyajian Data	60
1. Bergabung dengan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas.....	66
2. Melibatkan Fisik dalam Proses Latihan.....	67
3. Berlatih Teknik Dasar Bela Diri Karate.....	69
4. Memantau Perkembangan Kemampuan Kinestetik pada Siswa.....	70
C. Analisis Data.....	72
1. Analisis Bergabung dengan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas.....	72
2. Analisis Melibatkan Aktifitas Fisik.....	73
3. Analisis Berlatih Teknik Dasar Bela Diri Karate....	74
4. Analisis Memantau Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

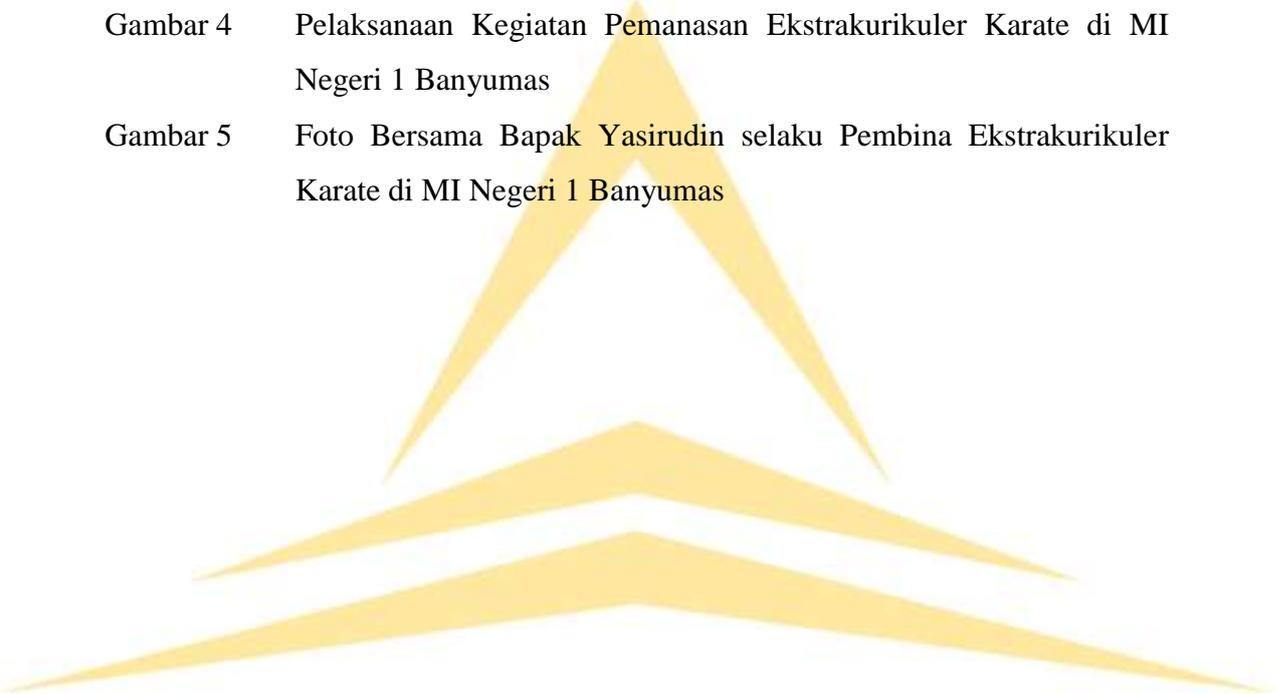
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru dan Karyawan MI Negeri 1 Banyumas
Tabel 2	Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 Kelas 1
Tabel 3	Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 Kelas 2
Tabel 4	Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 Kelas 3
Tabel 5	Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 Kelas 4
Tabel 6	Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 Kelas 5
Tabel 7	Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 Kelas 6
Tabel 8	Data Keadaan Ruangan Kepala Madrasah
Tabel 9	Daftar Sarana Ruang Guru
Tabel 10	Daftar Sarana Ruang Kelas
Tabel 11	Daftar Sarana Asrama dan Masjid

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

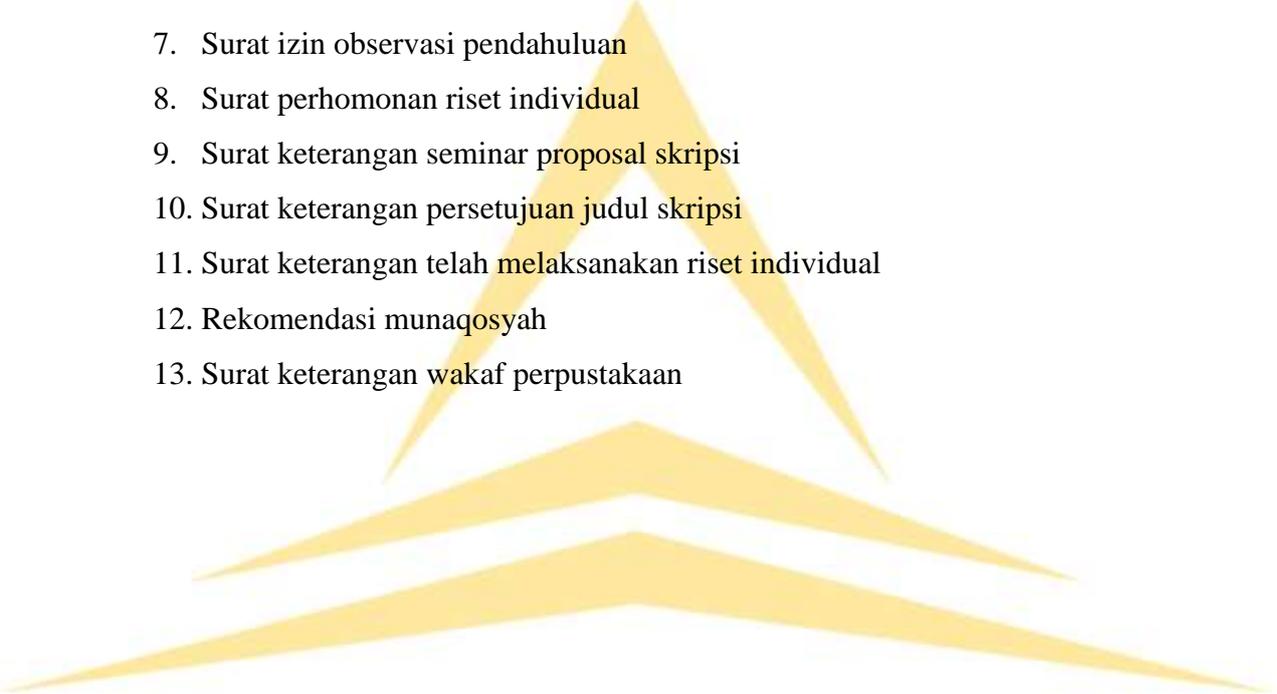
- Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Negeri 1 Banyumas
- Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Negeri 1 Banyumas
- Gambar 3 Foto Bersama Bapak Saridin selaku Kepala MI Negeri 1 Banyumas
- Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan Pemanasan Ekstrakurikuler Karate di MI Negeri 1 Banyumas
- Gambar 5 Foto Bersama Bapak Yasirudin selaku Pembina Ekstrakurikuler Karate di MI Negeri 1 Banyumas



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman,wawancara dan dokumentasi
2. Hasil wawancara dengan kepala madrasah
3. Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler karate
4. Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler karate
5. Hasil wawancara dengan siswa
6. Foto dokumentasi
7. Surat izin observasi pendahuluan
8. Surat perhomonan riset individual
9. Surat keterangan seminar proposal skripsi
10. Surat keterangan persetujuan judul skripsi
11. Surat keterangan telah melaksanakan riset individual
12. Rekomendasi munaqosyah
13. Surat keterangan wakaf perpustakaan



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada suatu paradigma, dimaknai sebagai aset untuk membentuk manusia agar dapat memenuhi tuntutan industrialisasi dan pasar ekonomi. Paradigma tersebut dapat dianggap sebagai suatu kekeliruan. Karena pada hakikatnya fitrah pendidikan sama sekali bukan pabrik yang memproduksi manusia untuk dapat menghasilkan tenaga-tenaga produktif sesuai dengan cetakan yang diinginkan. Proses pendidikan tidak seperti sedang membuat kue yang terlebih dahulu dimasukkan kedalam cetakan agar mendapatkan bentuk yang diinginkan. Lalu bilamana ada bentuk yang tidak sempurna, kue tersebut disisihkan dan dibuang. Proses pendidikan hampir seperti petani yang menanam bibit padi. Bibit tersebut ditanam dengan memperhatikan kondisi kesuburan tanah, dipupuk, dibuang gulma yang mengganggu, dijaga dari hama, dan seterusnya sehingga pada akhirnya nanti menghasilkan bulir-bulir padi yang berisi.²

Sejalan dengan analogi penjelasan di atas bahwa kualitas proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, hal yang harus selalu diperhatikan ialah bagaimana caranya agar dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Yang dimaksud pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang memiliki tantangan tersendiri, menyenangkan, mendorong anak untuk menggali sesuatu, menciptakan pengalaman yang bermakna, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi baik tidaknya proses pembelajaran antara lain pendidik, strategi pembelajaran, metode

² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), hlm 5.

pembelajaran, kondisi dan suasana belajar, media pembelajaran. Serta kegiatan penunjang bakat dan minat siswa.³

Secara alamiah penunjang bakat dan minat untuk perkembangan anak itu berbeda-beda. Begitu juga dengan masalah intelegualitas anak. Setiap anak mempunyai kadar intelegualitas berbeda dan kebutuhan berbeda pula untuk mengoptimalkan bakat dan minat mereka. Kalau tidak menyesuaikan menurut kemampuannya, efeknya tidak hanya masalah kurang percaya diri, tetapi anak bisa jadi tertekan, frustrasi atau malah tidak berkembang.⁴ Pertanyaannya adalah lebih penting manakah antara pendidikan akademik dan non akademik? Tentu jawabannya adalah sama pentingnya bila dikembalikan kepada hakekat pendidikan yaitu merubah seorang anak yang tidak mampu menjadi mampu dalam hal tertentu. Dan lembaga pendidikan yang baik adalah menyeimbangkan dan memfasilitasi keduanya. Jadi hanya mengutamakan capaian nilai prestasi akademik di sekolah dan mengabaikan prestasi non akademik merupakan kekeliruan pelaksanaan pendidikan. Tidak semua peserta didik memiliki keunggulan akademis karena ada juga yang justru menonjol di bidang seni dan olahraga.

Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis Prof. Utami Munandar, Guru Besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Terdapat perbedaan pengertian tentang anak berbakat di masa dulu dan sekarang. Dulu orang memberikan pengertian bahwa anak yang berbakat yaitu anak yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi yaitu di atas 130-140, ukuran IQ semata tidaklah menentukan bakat seseorang. Serta menurutnya pula tanpa ada sikap dan motivasi tinggi, maka tidak akan ada prestasi, kinerja, atau karya unggul yang akan diraih anak.⁵ Oleh karenanya menjadi suatu hal yang penting dan mendesak bagi setiap guru dan termasuk juga madrasah menyediakan program pilihan yang tepat untuk menunjang bakat dan minat peserta didiknya.

³ Abdullah Winarno, dkk, *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Genius Prima Media, 2009), hlm. 2.

⁴ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2006), hlm. 3.

⁵ Imam Musbikin, *Mendidik Anak...*, hlm. 4.

Kecerdasan Intelektual (IQ) peserta didik berkaitan erat dengan potensi bawaan peserta didik. Hal ini merujuk pada teori *multiple intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate Scholl of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Dalam studinya mengenai kecerdasan manusia ditemukan bahwa setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda dan cara-cara yang sangat individual. Dengan adanya *multiple intelligences* seorang anak dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu: kecerdasan linguistik (verbal), kecerdasan matematis (logis), kecerdasan visual (spasial), kecerdasan kinestetik (jasmani), kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.⁶ Dibutuhkan kerjasama yang intens antara satu kecerdasan dengan kecerdasan lainnya karena dalam setiap kecerdasan terdapat berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.

Dari beberapa kecerdasan, kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang dianggap penting untuk diperhatikan, meskipun semua jenis kecerdasan sama pentingnya. kelebihan anak kinestetik ini sering kali dibenamkan oleh orangtuanya. Banyak kalangan, termasuk orangtua menganggap, kecerdasan fisik urutan nomor sekian dibandingkan prestasi sekolah. Sayangnya banyak orang tua lebih bangga anaknya sukses di bidang sains dan bahasa dibandingkan bidang olahraga atau seni. Akibatnya anak-anak yang memiliki kecerdasan fisik merasa kurang dihargai. Padahal anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki keunggulan sangat cepat menghafal berkaitan dengan gerakan dan urutan. Menari misalnya, membutuhkan gerakan yang berurutan tidak asal gerak. Ketika menari sangat luwes, terampil dan tidak kaku. Begitu pula olahraga, mereka begitu semangat, lincah, menguasai dan lebih unggul dibandingkan yang lain.⁷

⁶ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 47.

⁷ Ajeng Ritzki Pitakasari, *Olahraga Juga Penting, Jangan Matikan Kecerdasan Fisik si Kecil*, Republika, <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/13/02/05/mhq2zg-olahraga->

Lwin menjelaskan mengenai pentingnya mengembangkan kecerdasan kinestetik untuk individu, khususnya siswa. Dengan adanya kecerdasan kinestetik dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan psikomotor yang baik.⁸ Dalam wadah yang tepat, siswa yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetiknya akan menunjukkan kepiawaian gerak yang lincah, indah, cermat, kuat, dan stabil. Maka dari itu setiap siswa membutuhkan penyaluran energi gerak yang tinggi untuk dapat mengembangkannya.⁹ Hal tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu yang intens selama pembelajaran formal berlangsung. Untuk itu sangat perlu diadakannya kegiatan di luar jam pembelajaran formal.

Menurut Hamzah B Uno dalam bukunya menuliskan daftar pertanyaan untuk analisis kompetensi guru dalam peningkatan proses pembelajaran, bahwa sebelum mengajar guru harus mengadakan analisis karakteristik siswanya.¹⁰ Berdasarkan pendapat diatas, salah satu faktor yang turut mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yaitu kegiatan penunjang bakat dan minat siswa yang disediakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan individu tersebut. Oleh karenanya seorang guru perlu mengenal serta memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan.¹¹ Termasuk aktivitas yang disediakan sekolah, yang berada di luar jam pembelajaran, di antaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menyebutkan bahwa kegiatan

juga-penting-jangan-matikan-kecerdasan-fisik-si-kecil, diakses pada hari Selasa, 17 Feb 2021, pukul 20.13 WIB

⁸ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik Interpersonal Serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 2.

⁹ Neni Hermita, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017), hlm. 20.

¹⁰ Hamzah B Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 25.

¹¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 38.

ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ketentuan lain dalam pasal 3 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dimaksudkan berbentuk kegiatan pendidikan kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.¹²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan bakat siswa telah dilaksanakan dengan baik di MI Negeri 1 Banyumas. Di MI Negeri 1 Banyumas terdapat ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Ekstrakurikuler wajib di MI Negeri 1 Banyumas yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dibagi ke dalam beberapa cabang, yakni cabang olahraga, cabang seni, dan cabang keagamaan. Pihak madrasah sadar akan kemampuan dan potensi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, namun potensi siswa tidak dapat berkembang apabila tidak ada *support* yang nyata dari pihak madrasah. Upaya nyata yang dilakukan pihak madrasah untuk mengembangkan bakat siswanya terbukti dengan menjuarai lebih dari 50 perlombaan dalam berbagai bidang yaitu, dalam bidang mata pelajaran memperoleh juara olimpiade matematika dan Al Quran tingkat nasional, pada bidang olahraga menjuarai badminton, karate, bola voli, judo, dan catur, serta dalam bidang keagamaan menjuarai lomba pildacil, MTQ, dan masih banyak lagi kejuaraan yang telah diperoleh MI Negeri 1 Banyumas. Dan di antara ekstrakurikuler yang tersedia, ekstrakurikuler karate merupakan ekstrakurikuler yang cukup mendominasi.¹³

Seni bela diri karate sendiri berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Di mana

¹² UU No 62 TH 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

¹³ Hasil observasi pendahuluan, Selasa, 17 September 2019, di MIN 1 Banyumas.

dalam pelatihannya bertujuan membentuk tubuh menjadi senjata.¹⁴ Meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, keakuratan menerima rangsangan, serta sentuhan. Semua aspek tersebut masuk ke dalam ciri kecerdasan kinestetik teori *multiple intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler karate, diperoleh informasi bahwa disediakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut cukup di minati para siswa dilihat dari daftar anggotanya yang cukup banyak yaitu 113 siswa. Anggotanya di dominasi kelas satu sampai tiga dan beberapa siswa dari kelas empat. Serta beberapa kejuaraan karate yang telah dimenangkan para siswa. Di antaranya juara *kata* percabangan putri SD usia 6-8 tahun, dan kejuaraan *kumite* 35 kg putri SD usia 6-8 tahun. Menurut Bapak Yasir selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karate, dengan disediakannya ekstrakurikuler karate dapat menjadi penyaluran energi siswa, di mana untuk seumuran siswa Madrasah Ibtidaiyah, mereka sedang sangat aktif serta enerjik. Sehingga diharapkan disediakannya ekstrakurikuler karate dapat menyalurkan bakat siswa terutama dalam ranah psikomotorik mereka.¹⁵ Kurangnya kegiatan fisik oleh siswa dapat mengakibatkan kurang berkembangnya kecerdasan kinestetik. Oleh karena itu penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Peneliti maupun guru diharapkan dapat melihat perkembangan yang akan dirasakan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, yaitu bela diri karate.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana guru di MI Negeri 1 Banyumas mengembangkan bakat bela diri karate siswa, sehingga dapat menciptakan siswa yang unggul serta kedepannya dapat meraih prestasi. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk

¹⁴ Muhammad Fajar, *Belajar Karate*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 5.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Yasirudin, S.Pd.I selaku pendamping ekstrakurikuler karate, pada Sabtu, 1 Februari 2020.

meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian berbentuk skripsi yang berjudul “**Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas**”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis akan memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasaan majemuk atau yang dikenal sebagai *Multiple Intellegences* adalah suatu konsep kecerdasan yang diciptakan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University. Teori ini berpendapat bahwa *Multiple intellegences* merupakan bagian dari *redefinisi kecerdasaan*.¹⁶

James dalam buku *Revolusi Kecerdasan Abad 21* menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik terjadi karena adanya hubungan antara pikiran dengan tubuh sehingga dapat berhasil dalam berbagai aktivitas seni seperti menari, melakukan pantomim, berolahraga, menguasai seni bela diri, dan memainkan drama.¹⁷

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik menurut Amstrong yaitu kecerdasan seseorang untuk mampu atau terampil dalam menggerakkan gerak tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hastakarya.¹⁸ Anak dengan kecerdasan kinestetik yang baik dapat menggunakan otot kecil

¹⁶ Muasif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pusaka. 2014) hlm. 132

¹⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 153.

¹⁸ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bemain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 59.

maupun otot besar, biasanya menyukai aktifitas yang melibatkan fisik dan berbagai jenis olahraga.¹⁹

Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik yaitu kecakapan dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasannya, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan kinestetik juga disebut kecerdasan olah tubuh karena dapat membangkitkan kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan-gerakan yang tercipta.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara bebas melalui kegiatan mandiri maupun kegiatan kelompok.

Ekstrakurikuler karate ialah sebuah kegiatan fisik yang memberi manfaat kebugaran untuk tubuh. Unsur kebugaran tubuh yang termasuk dalam bela diri karate adalah keseimbangan, kelincahan, kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kordinasi.

Potensi bawaan peserta didik berkaitan erat dengan kecerdasan intelektual (IQ), hingga potensi bawaan tersebut dapat menjadi sebuah bakat. Hal ini merujuk pada teori *multiple intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate Scholl of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Dalam studinya mengenai kecerdasan manusia ditemukan bahwa setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda antara satu dengan lainnya dan dengan cara-cara yang individual. Seni bela diri

¹⁹ Julia Jasmine, Metode Mengajar Multiple Intelligences, (Bandung: Nuansa, 2016), hlm. 25.

karate sendiri masuk ke dalam ciri kecerdasan kinestetik teori *multiple intelligences*.

3. Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas

Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas ialah sebuah kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui wadah ekstrakurikuler karate yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate sebagai upaya madrasah dalam rangka pengembangan bakat dan minat siswa. kegiatan ekstrakurikuler karate ini dilakukan setiap hari sabtu, mulai pukul 09.00-11.00 WIB, pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut yaitu di Lapangan MI Negeri 1 Banyumas yang beralamat di Jl Supriyadi Gg Satria No 1 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pemahaman mengenai kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru pembina khususnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan ekstrakurikuler bela diri karate, sehingga kegiatan ekstrakurikuler karate dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada diri siswa yang memiliki minat serta bakat pada ekstrakurikuler bela diri karate.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal di masa yang akan datang.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ekstrakurikuler bela diri karate dan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sesuatu digunakan untuk mencari teori, serta konsep yang relevan yang dapat dijadikan landasan teori dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka ini dapat kita gunakan untuk mencermati, menelaah, serta mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang

mana memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Selain itu dengan adanya kajian pustaka dapat menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh S. Ompi yang berjudul “Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataran”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk mencapai prestasi baik dalam belajar maupun berlatih maka, peranan metode latihan sangat penting. Kaitannya dengan penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler karate, tetapi berbeda dengan ruang lingkup khususnya yaitu peneliti membahas kecerdasan kinestetik dari kegiatan ekstrakurikuler karate, sedangkan skripsi S. Ompi dikhususkan membahas kombinasi berbagai metode untuk melatih karate. Serta sekolah yang diteliti SMP Negeri 3 Tataran, sedangkan penulis meneliti di MI Negeri 1 Banyumas.²⁰

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Aslamah Nurul Aeni yang berjudul “Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di SD Negeri 4 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian tersebut yaitu kegiatan olahraga yang disediakan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan pengalaman bagi siswa, bertanggung jawab untuk memandu siswa, serta memupuk bakat siswa. Kaitannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan bakat, akan tetapi berbeda dalam ruang lingkup khususnya yaitu penulis membahas tentang bela diri karate, sedangkan skripsi Aslamah Nurul Aeni dikhususkan membahas olahraga, serta subjek sekolah yang diteliti SD Negeri 4 Karangrau, sedangkan penulis meneliti di MI Negeri 1 Banyumas.²¹

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Pangondian Hotliber Purba berjudul “Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan *Mae*

²⁰ S. Ompi, “Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataran”, Jurnal Health & Sport, Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 47

²¹ Aslamah Nurul Aeni, Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di SD Negeri 4 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Geri Beladiri Karate Melalui Teknik *Fading* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidikalang”. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan yaitu menerapkan teknik *fading* dalam melakukan teknik *mae geri* bela diri karate dapat meningkat. Kaitannya dengan penulis yaitu sama-sama membahas ekstrakurikuler karate, tetapi berbeda pada ruang lingkup khususnya yaitu peneliti menekankan kecerdasan kinestetik, sedangkan penelitian Pangondian Hotliber membahas peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan tendangan *mae geri* bela diri karate. Serta sekolah yang diteliti SMP Negeri 1 Sidikalang, sedangkan penulis meneliti di MI Negeri 1 Banyumas.²²

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu sekilas memang tampak adanya persamaan dan perbedaan dengan permasalahan yang dikaji penulis, namun dalam penelitian ini penulis memberikan penekanan pada kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Dimana penerapan ekstrakurikuler ini dapat lebih mengaktifkan siswa dalam mengembangkan bakat serta minat siswa, sehingga dapat menciptakan siswa yang unggul serta kedepannya dapat meraih prestasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian dari skripsi yang mana memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis mengelompokkannya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

²² Pangondian Hotliber Purba, “Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan *Mae Geri* Beladiri Karate Melalui Teknik *Fading* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang”, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 15, No 1, 2016, hlm. 56

Bagian utama skripsi ini dipaparkan dalam sistematika yang mencakup beberapa bab sesuai kebutuhan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka isi skripsi meliputi:

Bab I yaitu Bab Pendahuluan, adalah penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Bab Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II ialah bab yang berisi landasan teori dari penelitian. Bab II terdiri dari empat bagian yaitu Konsep Kecerdasan Kinestetik, Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler, Konsep Bela Diri Karate, dan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate.

Bab III merupakan bagian yang berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama tentang gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas yang meliputi. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Dan bagian ketiga yaitu analisis data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara ringkas.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Pengembangan Kecerdasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengembangan berarti proses, cara, perbuatan melambangkan.²³ Sedangkan dalam buku *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa pengembangan berasal dari kata kembang, berkembang atau perkembangan. Perkembangan merupakan proses berubahnya sesuatu yang terjadi dalam masa pertumbuhan sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut ilmu psikologi, perkembangan adalah perubahan berkelanjutan yang menunjukkan cara makhluk hidup bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan lebih menggambarkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang nampak.²⁴

Dilihat dari sisi hukum, kata pengembangan berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 1 Ayat (5) menjelaskan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.²⁵

²³ Kamus Besar..., hlm. 258.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 55.

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan, menambah, atau mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan menggunakan cara-cara yang terbukti dapat meningkatkan keilmuan, potensi maupun *skill* siswa itu sendiri.

Setiap individu dilahirkan berbeda satu sama lain, begitu pula tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu itu sendiri. Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda agar dapat mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan atau potensi yang ada dalam dirinya. Setiap manusia mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan manusia yang diberi oleh Allah SWT tidak muncul begitu saja. Akan tetapi, membutuhkan proses yang panjang. Kebanyakan orang mengenal inteligensi sebagai suatu istilah yang melambangkan kecerdasan, kecerdikan, kepintaran, kemampuan maupun kepiawaian untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁶

Menurut bahasa kecerdasan memiliki berarti sebuah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu.²⁷ Kata kecerdasan sendiri berasal dari kata cerdas yang memiliki arti pintar dan cerdik, cepat dan tanggap dalam menghadapi suatu masalah. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya yang menuntut kemampuan untuk berpikir. Kecerdasan dianggap sebagai perkembangan akal budi yang sempurna.²⁸

Kecerdasan atau intelegensia berasal dari kata bahasa Latin "*intelligence*" yang memiliki arti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).²⁹ Sedangkan menurut Legg dan Hutter kecerdasan merupakan: (1) kecerdasan merupakan properti yang dimiliki individu untuk dapat berhubungan dengan lingkungan

²⁶ Saifudin Az War, Psikologi Intelegensi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 2.

²⁷ Anita Indria, "Multiple Intelligence", Jurnal Kajian dan Pengembangan Bakat, Vol. 3, No 1, 2020, hlm. 29.

²⁸ Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 2006), hlm. 141.

²⁹ Uswah Wardiana, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 159.

sekitarnya, (2) kecerdasan berhubungan dengan kemampuan seorang untuk mencapai tujuannya, (3) kecerdasan bergantung pada kecakapan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda.³⁰

Alfred Binet menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan individu yang mencakup tiga hal. *Pertama*, kemampuan untuk menetapkan tujuan yang ingin diraihinya (*goal setting*). *Kedua*, kemampuan individu untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan tertentu. *Ketiga*, kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan dari kesalahan yang dilakukannya.³¹

Gardner seorang psikolog terkemuka dari Harvard University menjelaskan kecerdasan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan dan menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.³² Lebih lanjut Gardner berpendapat bahwa *multiple intelegence* merupakan sebuah penilaian secara deskriptif bagaimana seseorang menggunakan kecerdasannya untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan menghasilkan sesuatu. Gardner menyatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh ataupun pintar, yang ada hanyalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Untuk dapat mengembangkan *intelegence* yang lain mereka dapat dibantu dengan pendidikan dan tenaga pendidik sehingga dapat mengembangkan hidup lebih baik lagi.³³

Menurut Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*), terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu: kecerdasan linguistic (verbal), kecerdasan matematis (logis), kecerdasan visual (spasial), kecerdasan kinestetik (jasmani), kecerdasan

³⁰ Sumiarti, Ilmu Pendidikan..., hlm. 73.

³¹ T. Safara, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 19.

³² Muskinul Fuad, Teori Kecerdasan, "Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga", *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, Vol.6, No. 1, 2012, hlm. 3.

³³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegence*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 50.

musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.³⁴

Sitiatava Rizema Putra berpendapat bahwa kecerdasan atau inteligensia merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.³⁵ Sedangkan Nandang Kosasih dan Dede Sumarna menyatakan kecerdasan merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertindak dengan arah tujuan yang jelas, memecahkan suatu permasalahan, mendapatkan pengetahuan, dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif sehingga dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.³⁶

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan seseorang untuk dapat berfikir secara rasional agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi sehingga ampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Proses adaptasi dan interaksi tersebut tercipta dengan didasari pengalaman yang dimilikinya.

2. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan majemuk atau yang dikenal sebagai *Multiple Intellegences* adalah suatu konsep kecerdasan yang diciptakan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University. Teori ini berpendapat bahwa *Multiple intellegences* merupakan bagian dari *redefinisi kecerdasan*.³⁷

James dalam buku *Revolusi Kecerdasan Abad 21* menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik terjadi karena adanya hubungan antara pikiran dengan tubuh sehingga dapat berhasil dalam berbagai aktivitas seni seperti menari,

³⁴ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 54.

³⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 61.

³⁶ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum, dan Optmalsas Kecerdasaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 167.

³⁷ Muasif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pusaka. 2014) hlm. 132

melakukan pantomim, berolahraga, menguasai seni bela diri, dan memainkan drama.³⁸

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik menurut Amstrong yaitu kecerdasan seseorang untuk mampu atau terampil dalam menggerakkan gerak tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hastyakarya.³⁹ Anak dengan kecerdasan kinestetik yang baik dapat menggunakan otot kecil maupun otot besar, biasanya menyukai aktifitas yang melibatkan fisik dan berbagai jenis olahraga.⁴⁰

Kecerdasan kinestetik yaitu kecakapan dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasannya, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan kinestetik juga disebut kecerdasan olah tubuh karena dapat membangkitkan kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan-gerakan yang tercipta. Kecerdasan kinestetik mencakup keterampilan dalam melakukan koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Contoh yang paling nampak untuk diamati adalah aktivitas menari atau berakting.⁴¹

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan antara fisik dan pikiran sehingga dapat tercipta gerakan yang sempurna. Jika gerak yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka sesuatu yang dikerjakan orang tersebut akan

³⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 153.

³⁹ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bemain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 59.

⁴⁰ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2016), hlm. 25.

⁴¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 17-18.

berhasil dengan baik pula. Contohnya seorang dokter bedah yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik akan melakukan operasi pembedahan dengan sangat terampil dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang tepat.

Kecerdasan kinestetik membutuhkan koordinasi antara pikiran dengan tubuh, hal tersebut memungkinkan tubuh untuk menciptakan gerakan dan memanipulasi obyek. Kecerdasan fisik merupakan kemampuan menggunakan pikiran dan tubuh secara bersamaan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Ini serupa dengan keterampilan yang pada umumnya dirujuk sebagai keterampilan psikomotor, yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik.⁴² Dengan demikian kecerdasan kinestetik dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh guna mengekspresikan ide dan emosi melalui gerakan yang tercipta.

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga memiliki nilai performan yang begitu baik dan berbeda dari yang lainnya. May Lwin berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik penting dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri, serta dapat meningkatkan kesehatan.⁴³

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk aktif menggunakan tubuhnya untuk dapat berkomunikasi dan memecahkan berbagai persoalan. Hal tersebut dapat dijumpai pada siswa yang unggul pada salah satu cabang olah raga atau peserta didik yang pandai menari, bermain akrobat.⁴⁴ Kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014) hlm 85-88

⁴³ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Indonesia: Indeks, 2002), hlm. 168.

⁴⁴ Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 13.

seluruh atau sebagian tubuh untuk melaksanakan gerakan, seperti yang dibutuhkan oleh penari dan atlet.⁴⁵

3. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Menurut Amstrong, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik mempunyai karakteristik antara lain:⁴⁶

- a. Berprestasi dalam olahraga kompetitif di sekolah atau di lingkungan permukiman
- b. Bergerak-gerak ketika sedang duduk
- c. Terlibat dalam kegiatan fisik seperti berenang, bersepeda, hiking atau bermain skateboard.
- d. Perlu menyentuh sesuatu yang ingin dipelajari
- e. Menikmati melompat, lari, gulat atau kegiatan serupa
- f. Memperlihatkan keterampilan dalam bidang kerajinan tangan seperti kerajinan kayu, menjahit, mengukir atau memahat.
- g. Pandai menirukan gerakan, kebiasaan atau perilaku orang lain.
- h. Sering merasakan jawaban masalah yang dihadapi di rumah atau di sekolah
- i. Menikmati bekerja dengan tanah liat, melukis dengan jari ataupun kegiatan kotor lain
- j. Suka membongkar berbagai benda kemudian menyusunnya lagi.

Adapun menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurikhsan orang yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mampu mengeksplorasi lingkungan dan objek melalui sentuhan dan gerakan
- b. Mampu mengembangkan koordinasi waktu

⁴⁵ Gary A. Danis, *Anak Berbakat & Pendidikan Keterbakatan*, (Jakarta: PT Indeks 2021), hlm. 60.

⁴⁶ Thomas Amstrong, *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 208.

⁴⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 231-232.

- c. Mampu menikmati belajar konkrit, melalui pengalaman seperti perjalanan di lapangan, latihan fisik ataupun permainan-permainan fisik
- d. Memperlihatkan kecekatan dalam bekerja dengan gerakan motorik
- e. Tanggap terhadap sistem dan lingkungan fisik
- f. Mampu mendemostrasikan keahlian dalam atletik, tarian, dan sebagainya
- g. Mampu mendemonstrasikan keseimbangan, kecekatan, dan gemah memulai gerakan fisik
- h. Mampu melakukan penghayatan gerakan fisik dengan diiringi lagu melalui integrasi pemikiran dan gerak tubuh
- i. Memahami hidup dengan standar fisik dengan sehat
- j. Menjalani karir sebagai atlet atau penari
- k. Menciptakan pendekatan keterampilan fisik yang baru pada tarian, gerakan olahraga, atau aktivitas lainnya

4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Campbell dan Dickinson menjelaskan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik antara lain melalui aktivitas fisik, berbagai jenis olahraga, modeling, dansa dan menari.⁴⁸ Dan untuk mengembangkannya dapat mengacu pada teori behavioristik. Yang berasumsi bahwa hasil dari sebuah pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang dapat diobservasi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang faktor penentunya adalah penguatan atau dorongan dari luar.⁴⁹ Teori ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan sesuai karakter dari kecerdasan kinestetik.⁵⁰ Lebih lanjut Yulian Sujiono dan Bambang Sujiono

⁴⁸ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik...*, hlm. 26

⁴⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 47

⁵⁰ Abdurrahman Omon, Rusli dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 4

menguraikan cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak sebagai berikut.⁵¹

- a. Latihan keterampilan fisik, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak, misalnya aktivitas berjalan diatas papan titian, aktivitas ini dapat dilakukan saat anak berusia 3-4 tahun, selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini melatih untuk belajar keseimbangan.
- b. Perkenalkan jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak sekaligus kooperatif.
- c. Olahraga, berbagai kegiatan olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti: berenang, sepak bola, bulu tangkis atau senam. Seluruh cabang olahraga pada dasarnya merangsang kecerdasan gerakan tubuh, mengingat semuanya menggunakan anggota tubuh.
- d. Bermain peran atau drama, kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Kemampuan sosialisasinya pun berkembang karena dituntut bekerjasama dengan orang lain.

Cara menstimulus kecerdasan kinestetik yang tertulis dalam buku Yulian Sujiono dan Bambang Sujiono berkesesuaian dengan karakteristik yang dimiliki teori behavior, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat diobservasi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Serta diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi, harus dibiasakan, dan suka meniru. Selain pendapat diatas, terdapat pendapat dari Muhammad Yaumi yang menjelaskan bahwa cara meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam menggunakan seluruh tubuh dalam

⁵¹ Yulian Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif ...*, hlm. 59.

mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu.⁵²

5. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik

Aktifitas kecerdasan kinestetik yang dilakukan pada usia dini dapat membantu anak berkembang menjadi pribadi yang sehat, mudah beradaptasi dan penuh kepercayaan diri. Adapun manfaat kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:⁵³

a. Meningkatkan Kemampuan Psikomotor

Kemampuan psikomotor yaitu kemampuan menghubungkan bagian-bagian tubuh seseorang dengan otak agar berfungsi secara optimal untuk mencapai suatu tujuan fisik. Orang-orang dengan kemampuan ini akan dapat memberi respon yang lebih cepat dan tepat berbagai situasi yang menuntut tanggapan fisik.

Peningkatan gerak fisik menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan psikomotor seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang baik lebih mudah belajar berkendara, berenang, memanjat dan bahkan memainkan permainan komputer dibandingkan dengan orang kemampuan motoriknya buruk.

b. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial pada anak dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk bermain bersama orang tuanya. Dengan begitu anak mampu bermain dengan berbagai kalangan baik muda maupun tua serta mengembangkan keterampilan sosial melalui kontak. Aktifitas fisik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Maka dari itu, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik dapat mengekspresikan dirinya dengan baik. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial karena dapat melatih komunikasi dan belajar berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

⁵² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 17-18.

⁵³ May Lwin, *Cara Mengembangkan...*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hlm. 169-174.

c. Membangun Rasa Percaya Diri

Dalam suatu aktifitas bermain, anak secara khusus merasa terdorong untuk mencoba dan gagal, dan terus berusaha. Ketika anak mulai menguasai kemampuan fisik yang lebih baik, harga diri mereka meningkat. Ketika anak yang merasa bahwa dia secara fisik setingkat atau lebih unggul dibanding anak lainnya akan lebih banya berpartisipasi dalam aktifitas kelompok. Anak-anak yang sadar akan kemampuan fisiknya mereka akan merasa lebih yakin ketika diharuskan menghadapi segala situasi yang memerlukan partisipasi fisik mereka.

d. Meningkatkan Kesehatan

Aktifitas fisik dapat membentuk dasar yang penting bagi kesehatan tubuh. Orang yang rutin melakukan olahraga akan lebih bugar dan lebih sehat dari pada orang yang tidak senang berolahraga. Kemudian orang yang rutin berolahraga memiliki resiko yang lebih kecil terkait dengan masalah penyakit.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasaan Kinestetik Siswa

Dalam buku Psikologi Pendidikan M. Ngaliman Purwanto menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan antara lain:⁵⁴

a. Pembawaan

Pembawaan merupakan sifat-sifat dan ciri-ciri individu yang ada sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal.

b. Kematangan

Setiap organ dalam diri individu tumbuh dan berkembang. Setiap organ fisik dan psikis dikatakan telah matang jika ia telah menjalankan fungsi masing-masing dengan baik.

c. Pembentukan

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 56

Pembentukan merupakan segala keadaan yang terdapat diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Kita dapat bedakan antara pembentukan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pembentukan tidak sengaja yang dilakukan oleh lingkungan sekitar.

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat memberika pengarahan suatu perbuatan kepada tujuan dan menjadidorongan bagi perbuatan itu. Terdapat dorongan-dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia luar. Dari hasil manipulasi dan explorasi terhadap dunia luar lama kelamaan akan timbul minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih biaik dari sebelumnya.

e. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud yaitu manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Tidak selamanya minat menjadi syarat dalam melakukan perbuatan inteligensi. Seorang anak yang memiliki kecerdasan musikal pada umumnya dapat menirukan nada dengan tepat, atau menghafal lagu dengan cepat. Anak-dengan kecerdasan musikal perlu diberi rangsangan dengan mengajaknya untuk bernyanyi atau bermain musik untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya. Pengembangan potensi anak lebih baik dilakukan sejak anak masih berusia dini.

IAIN PURWOKERTO

B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013 tentang Imlementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan-kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk

mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁵⁵

Jamal Ma'mur Asmani dalam *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan dalam bidang pendidikan yang diladakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilakukan di dalam dan/di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan, mengembangkan keterampilan serta menginternalisasi nilai-nilai maupun norma-norma agama dan sosial baik yang bertaraf lokal, nasional maupun internasional atau global.⁵⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan diluar jam pelajaran sekolah yang berfungsi sebagai tempat yang dapat meningkatkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang mampu dan berwenang di sekolah.⁵⁷ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan aspek tertentu dari kurikulum yang sedang dijalani, yang berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun lingkungan sekitar mereka.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan, keterampilan serta mengembangkan seluruh kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

⁵⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 224.

⁵⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 147.

⁵⁷ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insani Madani, 2012), hlm. 75.

⁵⁸ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm 180.

2. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Anifral Hendri, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:⁵⁹

- a. Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menciptakan suasana rileks serta memberikan rasa senang bagi peserta didik sebagai proses penunjang perkembangan.
- d. Persiapan karir, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menyiapkan karir peserta didik lebih awal.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

- a. Tujuan umum, yaitu memberi peluang kepada peserta didik agar dapat mengembangkan serta mengekspresikan dirinya sesuai dengan potensi, bakat, minat, kepribadian, serta kebutuhan peserta didik.
- b. Tujuan khusus, yaitu untuk meningkatkan wawasan, bakat dan minat, kreativitas, kompetensi, meningkatkan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan belajar, agama, sosial, menyelesaikan persoalan yang dihadapi, melatih kemandirian, dan kebiasaan dalam hidup, dapat membentuk watak dan kepribadian

⁵⁹ Fadilah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, “*Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*”, Alamat situs [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidilah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidilah%201).pdf) diakses pada tanggal 15 Novmeber 2020 pukul 03.57, hlm. 10.

peserta didik serta sebagai temat untuk perencanaan karir peserta didik.⁶⁰

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.⁶¹

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut Novan Ardy Wiyani dalam Membumikan Pendidikan Karakter di SD antara lain:

- a. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotorik .
- b. Mengembangkan bakat serta minat peserta didik sebagai bentuk usaha membina pribadi menuju pembinaan manusia yang positif sepenuhnya.
- c. Membangkitkan kemandirian, kepercayaan diri, serta menumbuhkan kreativitas peserta didik.
- d. Untuk mengembangkan wawasan peserta didik.
- e. Meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Meningkatkan kesadaran dalam berbangsa dan bernegara.
- g. Membentuk budi pekerti yang luhur.

⁶⁰ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 111.

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 154.

4. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal dan menumbuhkan sikap mandiri serta menciptakan kebahagiaan tersendiri bagi peserta didik yang berguna bagi diri sendiri, bagi keluarga, serta bagi masyarakat.

Misi dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:⁶²

- a. Mengadakan kegiatan yang dipilih oleh peserta didik, kegiatan yang dipilih tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minat peserta didik.
- b. Mengadakan kegiatan yang dapat membuat peserta didik mengekspresikan dirinya secara bebas, baik melalui kegiatan mandiri maupun kelompok.

5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum, prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:⁶³

- a. Bersifat individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Bersifat pilihan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d. Menyenangkan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e. Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 110.

⁶³ Permendikbud No. 18 A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum

semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

- f. Kemanfaatan sosial, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

C. Konsep Bela Diri Karate

1. Pengertian Bela Diri Karate

Kata karate bersumber dari pelafalan dalam bahasa Okinawa yaitu *kara* yang artinya Cina dan *te* yang artinya tangan. Jadi arti pelafalan tersebut yaitu “tangan Cina”, “teknik Cina”, atau “tinju Cina”.⁶⁴ Sedangkan menurut Simanjuntak dan Dinata, karate asalnya dari bahasa Jepang yang tersusun dari dua kata yaitu *kara* dan *te*, dan jika disatukan menjadi satu suku kata menjadi karate yang berarti tangan kosong.⁶⁵

Dalam buku Ensiklopedi Olahraga dijelaskan bahwa karate adalah permainan praktis, teknik pertarungan tangan kosong, metoda formil untuk melatih fisik, mental, dan olahraga yang penuh persaingan. Peraturan tidak berbeda dengan permainan tinju. Tekniknya juga banyak, namun hanya beberapa yang dipakai.⁶⁶ Hermawan Sulistyio menyatakan bahwa karate ialah seni bela diri yang dilakukan dengan tangan kosong, yaitu dilakukan tanpa menggunakan alat dan memiliki gerakan-gerakan dasar seperti: latihan kebugaran fisik, teknik pukulan, teknik tangkisan, dan teknik tendangan.⁶⁷

Saleh Moch berpendapat bahwa karate merupakan teknik bela diri yang praktis yaitu dilakukan dengan tangan kosong. Suatu metode yang

⁶⁴ Ivan Yulivan, *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*, (Jakarta: Mudra, 2012), hlm. 13.

⁶⁵ S. Ompi, “Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataaran”, *Jurnal Health & Sport*, Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 48.

⁶⁶ S. Ompi, “Berlatih Melatih Cabang Olahraga...”, hlm. 49.

⁶⁷ Hermawan Sulistryo, *Sejarah Karate Shotokan dan Inkai Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pensil, 2013), hlm. 27.

melatih mental serta fisik yang resmi dan dapat dipertandingkan.⁶⁸ Mujahir berpendapat bahwa orang yang menguasai bela diri karate dapat membela diri dengan tangan kosong tanpa menggunakan senjata. Teknik-teknik dalam bela diri karate yaitu teknik tangkisan untuk menghindari serangan lawan, dan melakukan serangan balasan terhadap lawan dengan pukulan, dan tendangan atau sabetan.⁶⁹

2. Sejarah Bela Diri Karate

Pada abad ke-5, *Bodidharma* (Daruma) seorang pendeta spiritual *Zen Budha* dari India pergi ke Tiongkok untuk menyebarkan dan membetulkan agama Budha yang sudah menyimpang pada saat itu. Setelah perjalanan yang panjang dengan rute yang tidak bersahabat akhirnya Daruma tiba di kuil Shaolin (*Shorin-ji*) di provinsi Hunan, Tiongkok. Di kuil ini Daruma mengembangkan metode untuk melatih jiwa dan raga untuk para biksu. Dalam perkembangan selanjutnya metode ini dikenal dengan *Kungfu Shaolin*. Beladiri ini berkembang pada masa dinasti Qing.

Bela diri ini berkembang luas didaratan Tiongkok. Kota Fuzhou yang terletak di pesisir selatan Tiongkok merupakan salah satu tempat berkembangnya bela diri ini. metode bela diri yang berkembang di kota Fuzhou adalah *Quan* atau *Kuan'fa*. *Quan* merupakan metode latihan utama dari cara bertarung. Metode ini melatih fisik, teknik dan seni bertarung secara bersamaan. Bentuk latihannya seperti orang yang sedang melakukan tarian pertarungan. Diperkirakan jenis *Kungfu Quan* ini mempengaruhi perkembangan karate di Okinawa.

Bela diri karate dikenal sejak adanya peradaban manusia. Pada saat itu bela diri karate hanya digunakan sebagai alat pertahanan diri dari binatang buas dan alam sekitarnya. Penggunaan bela diri karate berkembang seiring perkembangan zaman. Sekarang selain untuk melindungi diri, karate

⁶⁸ Pangondian Hotliber Purba, "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan Mae Geri Beladiri Karate Melalui Teknik Fading pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 15, No 1, 2016, hlm. 59

⁶⁹ Pangondian Hotliber Purba, "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan...", hlm. 59.

digunakan untuk menjaga kesehatan, sebagai ajang untuk menciptakan prestasi serta mencari jalan hidup. Asal-usul karate memiliki catatan sejarah yang berbeda-beda. Awalnya asal-usul bela diri karate berasal dari india, kemudian ke china lalu ke pulau Okinawa, kemudian berkembang di Jepang. Dan akhirnya sampai ke Indonesia serta menyebar keseluruh penjuru dunia.⁷⁰

Bela diri ini berkembang di Okinawa dengan nama *Tote* atau tangan cina, ada juga yang menyebut dengan *Toudi* yang berarti tangan dari dinasti cina. Awal abad 19 bela diri *Tote* berubah menjadi *karate* memiliki arti tangan kosong. Sedangkan *do* adalah jalan atau cara. Dapat dikatakan *karate do* adalah cara dengan tangan kosong tanpa senjata untuk membela diri atau teknik bela diri dengan tangan kosong.⁷¹

3. Tujuan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate

Tujuan utama bela diri karate yaitu untuk mempertahankan serta melindungi diri dari berbagai ancaman yang datang dengan menggunakan tangan kosong atau tanpa menggunakan alat dan untuk menjaga kesehatan. Dilihat dari segi filosofis, tujuan dari karate tradisional yaitu untuk mengembangkan pikiran dan tubuh yang seimbang. Tidak hanya itu, karate tradisional juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter manusia yang hebat dari kelas yang lebih tinggi yang mencegah serangan kekerasan sebelum pertarungan terjadi.

IAIN PURWOKERTO

4. Teknik Dasar Bela Diri Karate

Bela diri karate merupakan cabang olahraga beladiri dimana bentuk aktivitas gerakanya menggunakan gerak kaki dan tangan seperti pukulan, tangkisan dan tendangan. Teknik atau gerak dasar bela diri karate secara garis besar terdiri dari:

a. Latihan Kebugaran Fisik

⁷⁰ Hermawan Sulisty, *Sejarah Karate Shotokan dan Inkai Karate-do Indonesia*, (Jakarta:Pensil, 2013), hal. 324

⁷¹ Muhammad Fajar, *Belajar Karate*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 4

Pemanasan atau peregangan merupakan latihan di awal kegiatan yang berfungsi untuk menyiapkan fisik dan mental, dari kondisi yang rileks ke suasana latihan (*training zone*). Latihan pemanasan atau peregangan berfungsi sebagai pencegah terjadinya cedera pada saat melakukan olahraga. Kegiatan pemanasan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari gerakan yang sifatnya paling ringan kemudian berlanjut gerakan yang lebih berat. Kegiatan pemanasan atau peregangan dilakukan secara perlahan dan tidak boleh menyentak. Contoh dari kegiatan pemanasan yaitu peregangan otot leher, tangan, kaki, sikap kapal terbang, lari, dan lain sebagainya.

b. Teknik Pukulan

Dalam bela diri karate semua serangan berbentuk pukulan serta semua pertahanan diri dengan teknik tangkisan dilakukan menggunakan tangan. Seberapa besar kekuatan pukulan bergantung pada ketepatan memutar pinggang dan pemindahan kekuatan kepada tangan yang kemudian dibenturkan pada sasaran menjadi kunci utamanya. Contohnya yaitu:

1) Pukulan Sodokan Panjang, dilakukan dengan sikap kaki kuda-kuda depan, tangan diarahkan jauh ke depan. Pada saat melakukan pukulan, posisi badan condong ke depan, kaki depan ditekuk sedangkan kaki belakang lurus, telapak kaki berjinjit. Hal tersebut dilakukan untuk menopang berat badan.

2) Pukulan Sodokan Rapat, digunakan untuk melakukan serangan dengan jarak yang dekat. Sasarannya yaitu ulu hati, ginjal dan ujung dagu. Teknik ini dilakukan sikap kaki memanjang, tangan mengepal dan kepalan tangan disodokkan dari bawah ke atas atau miring dari luar ke dalam. Seluruh kekuatan pukulan dipusatkan pada tangan.

c. Teknik Tangkisan

Teknik tangkisan sangat berguna sebagai bentuk pertahanan diri. Untuk melakukan teknik tangkisan, haruslah sering melatih kekuatan otot

tangan karena dalam teknik tangkisan sering terjadinya benturan antara tangan dan alat serangan lawan. Dengan melakukan latihan kekuatan otot maka dapat meminimalisir kemungkinan cedera. Contohnya yaitu:

- 1) Tangkisan Atas, yaitu teknik tangkisan yang berfungsi untuk menahan serangan lawan pada bagian tubuh atas. Cara melakukan teknik ini yaitu, tangan mengepal kemudian kepalan tangan kanan diletakkan disamping dada menghadap ke atas, sedangkan kepalan tangan kiri berada di depan dada dengan posisi kepalan menghadap ke bawah, pukulan tangan kanan melintasi muka serta kepala dan tangan kiri ditarik ke samping dada untuk membentuk keseimbangan, begitu seterusnya.
- 2) Tangkisan Luar, yaitu teknik yang berfungsi untuk menahan serangan lawan pada tubuh bagian tengah. Cara melakukan teknik ini yaitu sikap kaki harus kangkang, kedua tangan dikepalkan dan diletakkan di samping badan. Kemudian kedua tangan disilang di depan dada, sabetkan lengan sisi kanan kearah kanan, posisi siku menghadap ke bawah, kemudian tarik kepalan tangan ke arah kiri di sebelah dada untuk membentuk keseimbangan.

d. Teknik Tendangan

Kekuatan teknik tendangan harus dipusatkan pada saat tendangan membentur sasaran. Kemudian, kaki ditarik ke posisi semula secara cepat. Posisi badan tidak terlalu condong ke arah depan ataupun ke arah belakang karena hal tersebut dapat mengurangi keseimbangan. Tendangan tidak boleh terlalu tinggi melebihi ukuran postur tubuh kita.

Contohnya yaitu:

- 1) Tendangan lurus ke depan, yang menjadi sasaran teknik ini yaitu dada, perut dan kemaluan. Cara melakukan teknik ini yaitu dengan kaki kiri berada sedikit di langkahkan dengan kaki kanan, kepalkan tangan kanan disamping dada dan kepalan tangan kiri di julurkan di depan dada, angkat kaki kanan tekuk jari-jarinya sampai menghadap tanah, selanjutnya tendangkan

kaki kanan ke arah depan, setelah itu tarik kembali ke posisi semula.

- 2) Tendangan lurus ke samping, teknik ini berguna untuk menyerang tubuh lawan baik dari atas, tengah, ataupun bawah. Cara melakukan teknik ini yaitu dengan berdiri seperti pada sikap tendangan lurus ke depan, angkat lutut kaki kanan kemudian putar pinggul ke arah depan dengan menggeser telapak kaki hingga jari-jarinya menghadap ke samping kiri. Kemudian tendangkan kaki lurus ke depan. Lalu tarik kaki kembali.⁷²

5. Pendekatan atau Cara Pengajaran Karate

Untuk dapat mengajarkan karate kepada siswa, dibutuhkan pendekatan-pendekatan atau cara-cara agar kegiatan latihan bela diri karate dapat dilaksanakan secara maksimal. Menurut Nakahara Nobuyuki terdapat empat pendekatan bela diri karate yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai latihan senam, sebagai bahan kegiatan latihan untuk dapat membentuk otot serta melatih tubuh.
- b. Sebagai kegiatan olahraga dan permainan, yaitu kita memenangkan permainan dengan cara mengumpulkan poin, dan harus sesuai peraturan yang berlaku.
- c. Pertarungan kontak tubuh dengan menggunakan alat bantu, hingga berdarah darah menjadi hiburan yang menyenangkan penonton.
- d. Sebagai seni bela diri, atau sebagai jalan hidup seseorang.⁷³

D. Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate

Kecerdasan kinestetik yaitu suatu kecerdasan untuk dapat melibatkan seluruh anggota tubuhnya dengan baik untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, ataupun melakukan kegiatan seni dan sebagainya. Siswa

⁷² Dewi Nastiti, *Menjadi Karateka*, (Jakarta: Be Champion), hlm. 11-46.

⁷³ Hermawan Sulistiyo, *Sejarah Karate Shotokan dan Inkai Institut Karate-do Indonesia*, (Jakarta: Pensil, 2013), hlm. 27-103.

dengan kecerdasan kinestetik akan bisa melakukan gerakan koordinasi anggota tubuhnya dengan baik. Pengembangan kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran seperti penjas kes maupun dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate. Hal ini sesuai dengan pendapat Armstrong yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan mempelajari seni bela diri seperti aikado, judo, karate atau bela diri lainnya.⁷⁴ Berikut merupakan cara-cara untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu sebagai berikut:

1. Melibatkan fisik secara umum dalam proses pembelajaran.
2. Melakukan rehearsal melalui gerakan, permainan peran, simulasi maupun kegiatan praktis lainnya.
3. Memberikan rehat fisik secara rutin sambil melakukan permainan.
4. Memberi kesempatan pada murid untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi obyek.
5. Menetapkan target untuk meningkatkan diri dalam bidang olahraga atau seni yang melibatkan kemampuan koordinasi tubuh

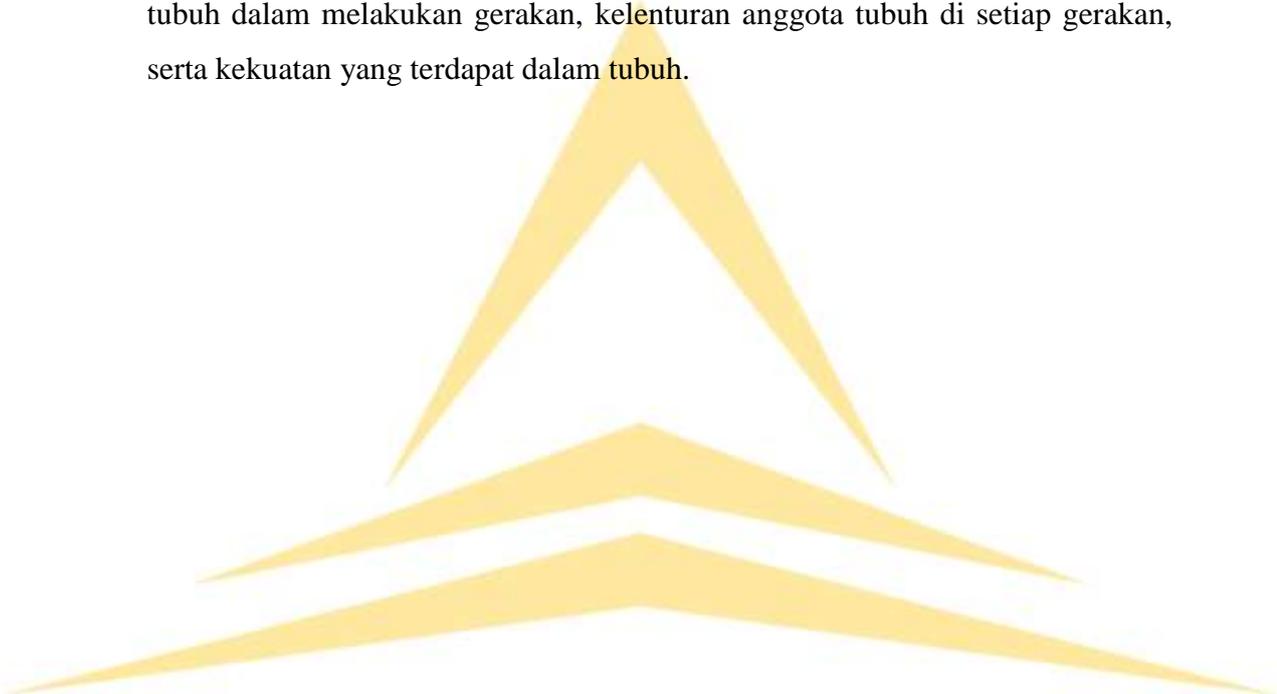
Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate adalah sebagai berikut:

1. Bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti ekstrakurikuler bela diri karate.
2. Melibatkan fisik dalam proses latihan.
3. Berlatih dengan teratur.
4. Melakukan latihan bergerak, bermain peran maupun berolahraga.
5. Menetapkan target untuk meningkatkan diri dalam bidang seni tari atau kecakapan yang melibatkan koordinasi tubuh.

⁷⁴ Thomas Armstrong, *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan...*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 81.

6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengertiannya dengan membuat atau memanipulasi objek.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan melalui kegiatan bela diri karate. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik haruslah dilakukan dengan gerakan yang menggunakan seluruh anggota tubuh. Karena dengan melakukan gerakan-gerakan tersebut dapat melatih koordinasi gerakan, keseimbangan tubuh dalam melakukan gerakan, kelenturan anggota tubuh di setiap gerakan, serta kekuatan yang terdapat dalam tubuh.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang dilakukan penulis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang mempelajari mengenai latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individual, kelompok, lembaga dan masyarakat secara intensif.⁷⁵ Dalam melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) ini adalah peneliti pergi ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai sesuatu fenomena yang terjadi. Kemudian peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif.

Bogdan dan Biklen dalam Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data menyatakan bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu data deskriptif.⁷⁶ Penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang membutuhkan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dirangkum dan dipilih mana yang bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Dan pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷⁷

Peneliti memilih jenis pendekatan ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu yang terjadi (fenomena) dalam

⁷⁵ Husaini, Usman, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm. 5.

⁷⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 23.

⁷⁷ Sanapiah, Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998) hlm 258.

pembelajaran. Kedua, peneliti mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti secara sistematis.⁷⁸

Dan pemahaman data dapat diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.⁷⁹ Dalam hal ini partisipan adalah pelatih ekstrakurikuler bela diri karate dan siswa MI Negeri 1 Banyumas yang mengikuti ekstrakurikuler karate.

Jadi dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan serta menyajikan data sesuai dengan keadaan faktual yang terdapat dilokasi penelitian yakni mengenai Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan proses studi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada saat penelitian berlangsung.⁸⁰ Penelitian ini penulis lakukan di MI Negeri 1 Banyumas yang beralamat di Jl Supriyadi Gg Satria No 1 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berada di bawah Kementrian Agama Kabupaten Banyumas.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di MI Negeri 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

1. MI Negeri 1 Banyumas merupakan madrasah yang sudah terakreditasi “A” (amat baik), dan banyak diminati oleh masyarakat, selain itu juga di MI Negeri 1 Banyumas menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya.

⁷⁸ Masri, Singaribun dan Sodian Efendi, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1998) hlm 4.

⁷⁹ Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 94.

⁸⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 53.

2. Banyaknya prestasi yang telah diraih MI Negeri 1 Banyumas dalam berbagai bidang, misalnya bidang akademik, non akademik, ekstrakurikuler, dan lain-lain.
3. Kepala MI Negeri 1 Banyumas yaitu H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.⁸¹

Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan tujuan, pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁸² Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita inginkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁸³

Subjek penelitian merupakan sumber data utama mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan *top leader* yang memiliki tugas untuk memimpin serta mengelola kegiatan penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Melalui kepala madrasah, peneliti akan mengetahui bagaimana guru pelatih karate menerapkan ekstrakurikulernya kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler berhasil atau tidaknya dalam membuat peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.

⁸¹ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

⁸² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 369.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010) hlm 300.

2. Guru Pelatih dan Guru Pembina Ekstrakurikuler Karate

Guru pelatih karate merupakan pelaksana kebijakan sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru pelatih ekstrakurikuler karate yaitu Bapak Nurochman Hidayat. Sedangkan guru pembinanya yaitu Bapak Yasirudin. Melalui beliau, penulis mendapatkan data mengenai bagaimana penerapan ekstrakurikuler karate dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa, beliau menjadi subyek penelitian karena guru tersebut yang melatih, membina dan melaksanakan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

3. Siswa

Peserta didik merupakan anggota sekolah yang ingin meningkatkan kemampuan diri dalam bekerja sama dengan peserta didik lainnya melalui proses pendidikan. Melalui peserta, peneliti akan melakukan *crosscheck* data tentang pemahaman yang diterima sesuai dengan pelatihan yang sedang diberlakukan.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di MI Negeri 1 Purwokerto berjumlah 113. Melalui siswa penulis memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap adanya ekstrakurikuler bela diri karate di sekolah mereka.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik pusat perhatian suatu penelitian.⁸⁴ Adapun objek dalam penelitian ini yaitu kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian yaitu mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar data yang

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 96.

ditetapkan.⁸⁵ Dalam sebuah penelitian, perlu menggunakan metode serta teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan. Untuk dapat memperoleh data yang objektif diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat.⁸⁶

Dalam kegiatan pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu, tanpa mempengaruhi fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁸⁷

Pada penelitian ini metode observasi yang digunakan untuk menggali data informasi mengenai proses penerapan ekstrakurikuler sebagai wadah penampung pengembangan bakat siswa di MI Negeri 1 Banyumas tentang bagaimana kesesuaian langkah-langkah pengembangan kecerdasan kinestetik, serta hal-hal yang mendorong dan menghambat pelatihan ekstrakurikuler tersebut melalui pengamatan secara langsung. Adapun observasi yang peneliti lakukan sebanyak lima kali observasi yaitu, Observasi I (Selasa, 17 September 2019), Observasi II (Kamis, 30 Januari 2020), Observasi III (Sabtu, 1 Februari 2020), Observasi IV (Sabtu, 15 Februari 2020), Observasi V (Sabtu, 29 Februari 2020).

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses intreraksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari responden. Ciri dari kegiatan wawancara yaitu terjadinya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*)

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 308.

⁸⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 229

dan sumber informasi (*interview*).⁸⁸ *Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Hasilnya dicatat sebagai informasi yang penting dalam penelitian.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.⁸⁹

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Yaitu kegiatan wawancara dengan membuat instrumen pertanyaan terlebih dahulu agar kegiatan wawancara lebih terarah dan lebih mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁹⁰

Teknik pengumpulan data ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai strategi pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu: menetapkan responden dan menyiapkan pedoman wawancara. Untuk pertanyaan penelitian kualitatif berfokus pada topik-topik yang bersifat analitis, mengajukan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari fenomena-fenomena. Kemudian diikuti secara lebih terurai dengan

⁸⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 179.

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186.

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 320.

pertanyaan “siapa, apa, di mana, dan kapan”. Wawancara yang peneliti lakukan yang pertama yaitu dengan kepala madrasah yaitu Bapak Saridin yang dilaksanakan pada Kamis, 30 Januari 2020, kemudian wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler bela diri karate yaitu Bapak Yasirudin yang dilaksanakan pada Sabtu, 1 Februari 2020. Kemudian wawancara dengan guru pelatih ekstrakurikuler karate yaitu Nurochman Hidayat yang dilaksanakan pada Sabtu, 15 Februari 2020. Sedangkan wawancara dengan siswa dilaksanakan pada Sabtu, 29 Februari 2020. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kepala madrasah, guru pembina, guru pelatih dan siswa sebagai informan.

Peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai informan untuk mendapatkan beberapa informasi yang dianggap penting yaitu mengenai sejarah berdirinya madrasah, peran kepala sekolah memasukkan karate sebagai salah satu pilihan ekstrakurikuler di madrasah, dan bagaimana pertimbangan sekolah dalam merekrut guru pengawas dan guru pelatih ekstrakurikuler bela diri karate.

Peneliti menjadikan guru pembina ekstrakurikuler bela diri karate sebagai informan karena peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai pengaturan jadwal latihan ekstrakurikuler karate, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate.

Sedangkan guru pelatih karate dijadikan sebagai informan karena peneliti ingin mengulik informasi mengenai persiapan guru pelatih sebelum mengajar ekstrakurikuler karate, faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada saat pelatihan ekstrakurikuler karate, dan apa apa saja yang dikembangkan selama latihan kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate.

Sedangkan wawancara terhadap siswa MI Negeri 1 Banyumas yang mengikuti ekstrakurikuler karate, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan siswa pada saat mengikuti pengembangan kecerdasan kinestetik dalam kegiatan ekstrakurikuler karate di Madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁹¹

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen yang berkaitan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Dokumen-dokumen tersebut antara lain profil MI Negeri 1 Banyumas seperti sejarah singkat madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan pendidik dan peserta didik, serta fasilitas sarana dan prasarana madrasah. Selain dokumentasi profil madrasah tersebut, penulis juga mendapatkan dokumentasi berupa prestasi atau penghargaan yang pernah diraih madrasah, foto-foto kegiatan pelatihan ekstrakurikuler karate dan lain sebagainya.

F. Uji Validitas Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menguji keabsahan data melalui uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.⁹² Jadi teknik triangulasi ini berguna untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 82.

⁹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 164.

pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yang berbeda. Seperti menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.⁹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk mencari data yang diperlukan mengenai penelitian ini. Triangulasi ini digunakan untuk menguji validitas data. Data yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, serta membuat kesimpulan Agar lebih mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles and Huberman (1984) sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁴ Adapun pengertian analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹⁵ Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilakukan peneliti meliputi:

⁹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 165.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,.....*hal. 335.

⁹⁵ Muh. Fitrah dan Luyhfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 84.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data karena data-data yang terkumpul semakin bertambah semakin banyak. Oleh karena itu, laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu reduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian mencari temannya. Data-data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuannya. Oleh sebab itu, jika dalam melakukan penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁹⁶

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila dibutuhkan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu display data. Data diperoleh semakin banyak kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan display data. Display data yaitu menyajikan data berupa grafik, tabel dan lain sebagainya. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, membuat rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁹⁷

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan display data untuk menyajikan data dalam bentuk narasi mengenai pengembangan

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,.....hal. 339

⁹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,.....hal. 344

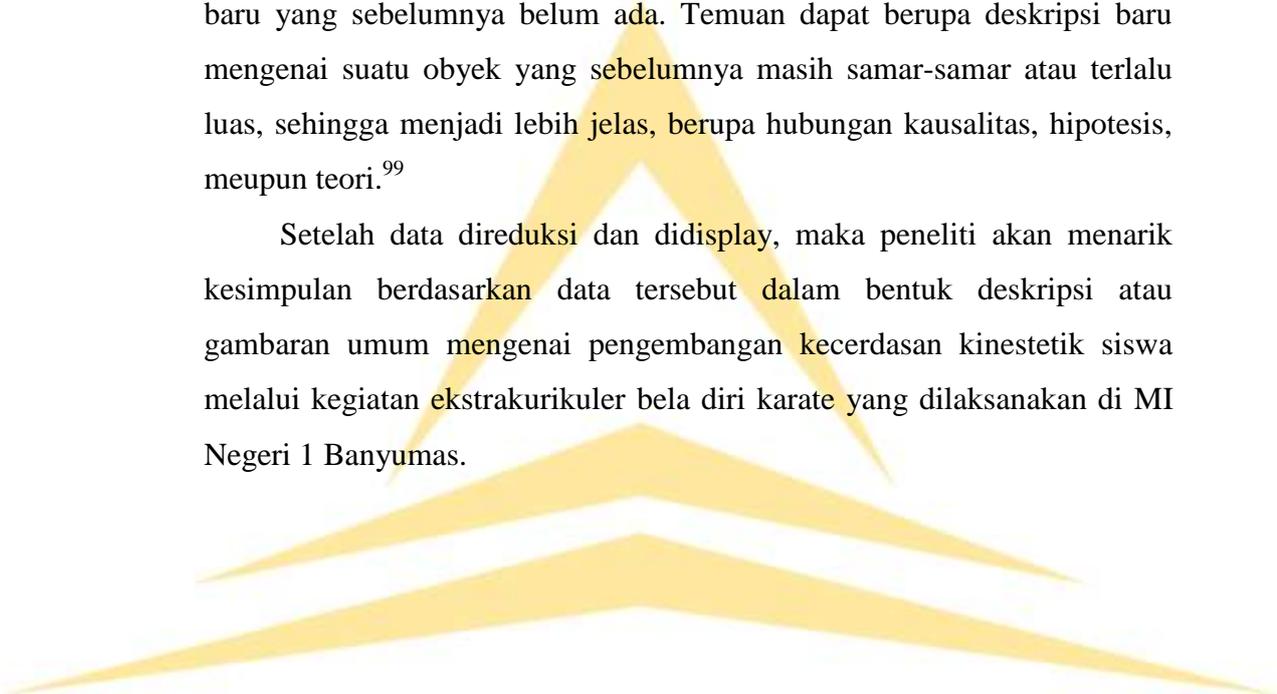
kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya dengan mencari pola, model, hubungan, persamaan, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya itu peneliti mencoba mengambil kesimpulan.⁹⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi baru mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau terlalu luas, sehingga menjadi lebih jelas, berupa hubungan kausalitas, hipotesis, meupun teori.⁹⁹

Setelah data direduksi dan didisplay, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Banyumas.



IAIN PURWOKERTO

⁹⁸ Amirul Hadidan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 62

⁹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,.....hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan serta menganalisis data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

A. Profil MI Negeri 1 Banyumas

1. Sejarah Singkat MI Negeri 1 Banyumas

Elemen paling penting dalam dunia pendidikan adalah sekolah atau madrasah, sebagai tempat dimana peserta didik dapat menyalurkan berbagai potensi yang dimiliki. Sekolah dapat berfungsi sebagai rumah ke dua bagi peserta didiknya, bahkan ada yang mengatakan sebagian rumah utama. Berbagai macam hal dapat diperoleh di sekolah baik itu ilmu, ketrampilan maupun hal-hal lainnya. Salah satu diantara sekolah dasar yang ada di Kabupaten Banyumas adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas, sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama.

MI Negeri 1 Banyumas pada mulanya bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. Pada tahun 1967 di negerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN. Berdasarkan SK menteri agama nomor 83 tahun 1967 tanggal 24 juli 1967. Dan akhirnya pada tahun 1978 SD Negeri PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri

(MIN) Purwokerto berdasarkan SK menteri agama nomor 15 tahun 1978 pada tanggal 16 Maret 1978.¹⁰⁰

2. Letak Geografis MI Negeri 1 Banyumas

Gedung MI Negeri 1 Banyumas terbagi menjadi dua tempat. Gedung pusat berada di Jl Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Nomor telepon Madrasah (0281) 525481 dengan Nomor Statistik Madrasah 015103310405. Gedung baru berada di Jl. Sokayasa Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 53146. Kelas I dan II menempati gedung pusat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, sedangkan kelas III, IV, V, VI dan Asrama Insan Cendekian Boarding School (ICBS) menempati gedung baru di Jl. Sokayasa Purwokerto Wetan.¹⁰¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Negeri 1 Banyumas

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Negeri 1 Banyumas juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Negeri 1 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

”Membentuk peserta didik yang cekatan (Cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh), serta mewujudnya Madrasah yang bersahaja”.¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

¹⁰¹ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

¹⁰² Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

b. Misi

Misi MI Negeri 1 Banyumas untuk mencapai visi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang cepat, efektif, komunikatif, akuntabel dan cekatan.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 8) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.¹⁰³

c. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2018/2019 atau tujuan jangka pendek adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tuntas dalam membaca dan menulis al-Qur'an maksimal tercapai pada kelas II.

¹⁰³ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

- 2) Peserta didik dapat membaca dan menghafal juz ke 30 dengan benar.
- 3) Peserta didik mulai berkembang dalam karakter akhlakul karimah dan disiplin.
- 4) Peserta didik mulai berkembang dalam pengamalan ibadah (bersuci, wudlu, dan shalat) sesuai tuntunan agama.
- 5) Peserta didik tuntas dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar maksimal tercapai pada kelas II.
- 6) Peserta didik memperoleh nilai dalam bidang akademik minimal sesuai KKM (75).
- 7) Memperoleh juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal pada tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
- 8) Memperoleh nilai rata-rata UN 85,00.¹⁰⁴

4. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Banyumas

Struktur organisasi MIN 1 Banyumas ini memuat seluruh komponen madrasah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, Pengurus Yayasan dan Komite. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.*

b. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, pengisian daftar kumpulan

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

nilai siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

d. Komite Madrasah

Komite madrasah yang merupakan komite independen, dimana anggotanya berasal dari unsur Madrasah serta masyarakat berperan sebagai pengontrol pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di madrasah, baik dari segi kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antar pihak madrasah dengan masyarakat serta sebagai sarana prasarana mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Guru atau pendidik di MI Negeri 1 Banyumas berjumlah 40 orang, sedangkan karyawan berjumlah 16 adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Data Guru dan Karyawan MI Negeri 1 Banyumas¹⁰⁵

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Saridin, S.Ag	197311142000031001	Kepala Madrasah
2	Ahmad Mabarun, S.Pd.I	198008252007101002	GR. Bhs.Arab
3	Arif Fauzi, S.Pd.I	197607132007011026	Guru Kelas V
4	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I	197803252007101001	Guru Kelas III Umar
5	Dadang Marseno, S.Pd.I	198206062007101002	Guru Kelas IV Abu Bakar
6	Hartati, S.Ag	197705202007012034	Guru Mapel A.A

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

7	Jauharin Fatimah, S.Ag	197302072007102001	Guru Mapel Fiqih
8	Juzairroh, S.Pd. I	198006202005012004	Guru Kelas V
9	Kuswanto, S.Pd.I	197905102007011023	Guru Kelas VI Umar
10	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I	197703312007012017	Guru Kelas II Utsman
11	Mahruri, S.Hi	196912282003121001	Guru Mapel Fiqih
12	Mar Atun Sholihah, S.Pd.I	197802062007102001	Guru Kelas V Umar
13	Muchalifah, S.Pd.I	197503302007102001	Guru Kelas II Ali
14	Mutingah, S.Pd.I	198210222005012001	Guru Kelas III Utsman
15	Murdiani, S.Pd.I	197506202007102002	Guru Kelas I Abu Bakar
16	Parliyah, S.Ag	197312262007012016	Guru Kelas II Abu Bakar
17	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I	197510042007102001	Guru Kelas I Utsman
18	Rasini, S.Pd.I	196501312014112001	Guru Kelas I Umar
19	Sa'diyah, S.Pd.I	197211192007012014	Guru Kelas IV Ali
20	Serli Susilowati, S.Pd.I	198107072007012016	Guru Kelas II Umar
21	Siti Masitoh, S.Pd.I	197904232007012014	Guru Kelas III Abu Bakar
22	Sulistio Nurhayati, S.Ag	197408242007102006	Guru Kelas III Abu Bakar
23	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I	198106142007011005	Guru Kelas V Umar
24	Tri Pratiwi Wijayanti	198309092007102002	Guru Kelas I Ali
25	Turmini, S.Pt	197508012007102001	Guru Kelas IV Umar
26	Turwati, S.Pd.I	197205232007102001	Guru Mapel Q.H
27	Umi Latifah, S.Pd.I	197612362007012022	Guru Kelas VI Utsman
28	Yasirudin, S.Pd.I	197906182007011015	Guru Kelas IV Utsman
29	Ade Suripto, S.S	-	Guru Mapel B.Ind
30	Amila Silmi Kaffah, S.Pd	-	Guru Mapel B.Ind
31	Dian Sa'bani, S.Kom	-	Guru Mapel Q.H
32	Dwiharso Listiawan, S.Pd	-	Guru Mapel PJOK

33	Fathimah Yuniartini, S.Pd	-	Guru Mapel A.A
34	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	-	Guru Kelas VIA
35	Maslachah Zein, S.Pd	-	Guru Mapel B.Arab
36	Luqmanul Hakim, S.Pd	-	Guru Mapel PJOK
37	Siti Mariyah, S.Pd.I	-	Guru Mapel PJOK
38	Tri Welasasih, S.Pd	-	Guru Mapel SBDB
39	Tri Susanti, S.Pd	-	Guru Mapel PJOK
40	Wening Purwaningrum, S.Pd	-	Guru Kelas VI Ali
41	Sholihah	197905202009102001	Staf
42	Tarko	197403122007011027	Staf
43	Nurul Hidayah	198312202007102002	Staf
44	Mukimatussamali	198009272200712003	Staf
45	Khatoyah	197601112007102001	Staf
46	Mei Titin Mutmainah	197405112007102202	Staf
47	Nur Bakin	-	Staf
48	Triana Eli Suanti	-	Bendahara Komite
49	Muhammad Muntaha	-	Staf
50	Muntasor	-	Security
51	Musholeh	-	Security
52	Agus Laweantoro	-	Tukang Kebersihan
53	Nartam	-	Tukang Kebersihan
54	Kasno	-	Tukang Kebersihan
55	Riyanto	-	Tukang Kebersihan
56	Samingun	-	Tukang Kebersihan
57	Miftahudin	-	Tukang Kebersihan
58	Muhammad Abdul Aziz	-	Staf

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di MIN 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu berjumlah 766 anak, dengan jumlah

keseluruhan peserta didik laki-laki dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yaitu sebanyak 356 anak dan jumlah keseluruhan peserta didik perempuan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yaitu sebanyak 410 anak. Berikut tabel keadaan peserta didik MIN 1 Banyumas tahun pelajaran 2019/2020 yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat kelas adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020
Kelas 1¹⁰⁶

Kelas	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1 (Satu)	1 Abu Bakar	16	12	28
	1 Umar	16	12	28
	1 Utsman	13	15	28
	1 Ali	8	20	28
	1 Zaid	12	16	28
	Jumlah	65	75	140

Tabel. 3
Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020
Kelas 2¹⁰⁷

Kelas	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
2 (Dua)	2 Abu Bakar	18	14	32
	2 Umar	17	14	31
	2 Utsman	17	15	32
	2 Ali	8	24	32
	Jumlah	60	67	127

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

¹⁰⁷ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

Tabel. 4
Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020
Kelas 3¹⁰⁸

Kelas	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
3 (Tiga)	3 Abu Bakar	6	26	32
	3 Umar	19	13	32
	3 Utsman	17	15	32
	3 Ali	18	14	32
	Jumlah	60	68	128

Tabel. 5
Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020
Kelas 4¹⁰⁹

Kelas	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
4 (Empat)	4 Abu Bakar	17	14	31
	4 Umar	16	15	31
	4 Utsman	16	14	30
	4 Ali	12	20	32
	Jumlah	61	63	124

Tabel. 6
Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020
Kelas 5¹¹⁰

Kelas	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
5 (Lima)	5 Abu Bakar	18	14	32
	5 Umar	16	15	32
	5 Utsman	12	20	32
	5 Ali	18	14	32
	Jumlah	64	63	127

¹⁰⁸ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

¹⁰⁹ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

¹¹⁰ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

Tabel. 7
Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020
Kelas 6¹¹¹

Kelas	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
6 (Enam)	6 Abu Bakar	11	19	30
	6 Umar	12	18	30
	6 Utsman	11	19	30
	6 Ali	12	18	30
	Jumlah	46	74	120

6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Banyumas

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mumpuni maka akan mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya sarana dan prasarana akan memberikan pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi madrasah, guru, peserta didik dan orang tua atau wali murid serta masyarakat untuk memperoleh prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan dalam menjalankan proses Kegiatan Belajar Mengajar KBM sangat berpengaruh dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah diantaranya yaitu:

a) Ruangan Pimpinan

Ruang pimpinan merupakan ruang kepala madrasah untuk yang digunakan untuk kepentingan madrasah seperti rapat, pertemuan kepala madrasah, istirahat, dll. Luas ruang pimpinan adalah 2 m². Setiap lembaga madrasah/ madrasah sudah pasti diwajibkan memiliki ruang pimpinan. Berikut ini data keadaan ruangan pimpinan atau kepala smadrasah:

¹¹¹ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

Tabel. 8

Data Keadaan Ruangan Kepala Madrasah¹¹²

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kursi Pemimpin	1
2	Meja Pemimpin	1
3	Kursi dan meja tamu	1
4	Papan statistika	1
5	Simbol kenegaraan	1
6	Tempat Sampah	1
7	Mesin ketik atau komputer	1
8	Filling cabinet	1
9	Brankas	1
10	Jam dinding	1
11	Lemari	1

b) Ruang Guru

Ruang guru adalah tempat dimana guru mengatasi rasa lelah, haus, lapar ketika selesai menjalankan kewajibannya yaitu mengajar. MI Negeri 1 Banyumas memiliki satu ruang guru dengan luas ruang guru adalah 140 m².

Tabel. 9

Daftar Sarana Ruang Guru¹¹³

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kursi Kerja	66
2	Meja Kerja	50
3	Lemari	4
4	Papan statistika	3
5	Papan pengumuman	3

¹¹² Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

¹¹³ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

6	Tempat Sampah	4
7	Tempat cuci tangan	4

c) Ruang Kelas

Ruang kelas adalah rumah ke dua bagi para siswa-siswi, oleh karena itu harus di desain senyaman mungkin, dengan Luas ruang kelas 1.227 m², MIN 1 Banyumas memiliki cukup banyak ruang kelas.

Tabel. 10
Daftar Sarana Ruang Kelas¹¹⁴

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kursi Siswa	761
2	Meja Siswa	638
3	Kursi Guru	28
4	Meja guru	24
5	Lemari	24
6	Rak hasil karya siswa	24
7	Papan panjang	24
8	Alat peraga	24
9	Papan tulis	24
10	Tempat sampah	34
11	Tempat cuci tangan	8
12	Jam dinding	24
13	Kotak montak/soket listrik	24
14	Gambar presiden, wakil presiden dan garuda	24

¹¹⁴ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

d) Ruang Asrama

Ruang Asrama merupakan komponen terpenting bagi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *boarding school*. Di asrama para siswa belajar untuk hidup mandiri bersama teman-temannya dengan di pandu oleh Pengasuh Asrama. MIN 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sistem *boarding school* memiliki 1 asrama.

e) Masjid

Masjid adalah sarana yang digunakan untuk beribadah bagi umat Islam. Sudah semestinya Madrasah memiliki masjid sendiri karena itu sangat dibutuhkan guru karyawan, siswa-siswi sebagai sarana ibadah. MIN 1 Banyumas sebagai lembaga yang menyelenggarakan Asrama ICBS (Insan Cendekia Boarding School) memiliki satu masjid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 11

Daftar Sarana Asrama dan Masjid¹¹⁵

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Bangunan Masjid	1
2	Sajadah Imam	2
3	Kipas angin	2
4	Satir/pembatas	2
5	Jam dinding	2
6	Mic	2
7	Lampu penerangan	2

¹¹⁵ Hasil dokumentasi arsip MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

f) Dapur Santri

Di dalam asrama telah disediakan satu ruang yang dipergunakan sebagai dapur siswa. Di ruang dapur tersebut tersedia berbagai peralatan memasak, karena pada umumnya makanan sudah disiapkan oleh pengelola asrama, dapur dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap saat, seperti minum, memasak mie instan, dll. Walaupun demikian tidak berarti para siswa tidak belajar mandiri.

B. Penyajian Data

Penyajian data penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis. Dimana peneliti menggambarkan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menggambarkan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum peneliti memaparkan langkah-langkah pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas, terlebih dahulu peneliti memaparkan indikator dari kecerdasan kinestetik para siswa itu sendiri. Indikator kecerdasan kinestetik yang dimaksud dalam hal ini antara lain:

1. Menggunakan fisiknya dalam melakukan kemampuan

Agar dapat mencapai indikator ini, siswa menggunakan kekuatan fisiknya untuk menerapkan gerakan-gerakan atau teknik-teknik dasar karate. Dengan melakukan gerakan-gerakan dasar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kekuatan tubuh, koordinasi antar anggota tubuh, kelenturan tubuh, kecepatan, serta dapat meningkatkan kinerja otot siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum siswa melaksanakan latihan karate, siswa terlebih dahulu melaksanakan

kegiatan pemanasan. Dengan melakukan pemanasan, tubuh dipersiapkan untuk melakukan gerakan diluar jangkauan normalnya dan suhu badan akan naik secara bertahap. Dengan melaksanakan pemanasan yang baik dapat meminimalisir kemungkinan siswa cedera dan dapat meningkatkan performa tubuh siswa selama kegiatan latihan karate. Kegiatan pemanasan yang dilakukan yaitu siswa melakukan peregangan otot-otot leher, bahu, lengan, pergelangan tangan, pinggang dan kaki. Siswa juga mengangkat salah satu kaki secara bergantian dan menirukan gerakan kapal terbang untuk melatih keseimbangan siswa. Kemudian siswa berlari mengelilingi lapangan. Kemudian siswa melakukan latihan fisik berupa cium lutut, push up, back up, sit up. Serangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa bersama dengan pelatih ekstrakurikuler bela diri karate yaitu Bapak Nurochman Hidayat.¹¹⁶



Gambar 1

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Di MI Negeri 1 Banyumas

Kegiatan pemanasan dilaksanakan oleh seluruh anggota ekstrakurikuler karate dari kelas rendah yaitu kelas 1,2, dan 3 serta kelas tinggi yaitu kelas 4. Pelaksanaan pemanasan disesuaikan dengan

¹¹⁶ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Sabtu, 1 Februari 2020.

tingkatan siswa, untuk siswa kelas rendah tentunya kegiatan pemanasan tidak seberat kelas tinggi. Misalnya, untuk kegiatan berlari mengelilingi lapangan siswa kelas rendah cukup satu kali saja. Namun untuk kelas tinggi bisa dua atau tiga putaran tergantung perintah dari pelatih. Selain itu, siswa kelas rendah melakukan kegiatan push up, back up, dan sit up dengan jumlah yang lebih sedikit dari kelas tinggi.¹¹⁷

2. Dapat menirukan gerak tubuh orang lain

Siswa dengan kecerdasan kinestetik dapat menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih bela diri karate yaitu Bapak Nurochman Hidayat. Gerakan-gerakan yang ditiru oleh siswa mulai dari gerakan dari pemanasan serta teknik-teknik yang diajarkan oleh pelatih bela diri karate.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 18 Januari 2020 – 21 Maret 2020, pelatih bela diri karate mengajarkan gerakan-gerakan karate dengan metode demonstrasi atau dengan cara memperagakan. Pelatih memperagakan suatu gerakan didepan para siswa, selama pelatih memperagakan gerakan, siswa harus memperhatikan dengan seksama. Setelah itu, siswa mengikuti pelatih memperagakan gerakan. Siswa mengulang-ulang gerakan atau teknik yang pelatih ajarkan. Selama siswa mengulang gerakan, pelatih berkeliling mengelilingi siswa untuk membenarkan siswa yang dirasa belum benar gerakannya. Tidak hanya menggunakan metode demonstrasi, selama kegiatan latihan pelatih sesekali menggunakan metode bermain seperti menebak gerakan. Seperti pada Sabtu, 15 Februari 2020 pelatih menyebutkan teknik pukulan sodokan rapat, saat itu juga siswa memperagakan gerakan yang dimaksud pelatih dengan posisi yang benar.¹¹⁸ Dengan dilakukannya hal tersebut dapat melatih pikiran dan gerakan secara bersamaan. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Nurochman Hidayat selaku pelatih ekstrakurikuler bela diri karate.

¹¹⁷ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Sabtu, 1 Februari 2020.

¹¹⁸ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Sabtu, 15 Februari 2020.

“Saya melatih siswa dengan cara memperagakan gerakan mba, kemudian siswa mengikuti saya. Tapi kadang saya menggunakan cara tebak-tebakan gerakan biar anak ngga bosan. Misalnya, saya menyebutkan satu gerakan kemudian siswa harus mempraktekan gerakan itu. Saya lihat dengan metode tebak-tebakan ini siswa makin semangat dan juga menurut saya tebak-tebakan seperti itu bisa melatih pikiran dan fisik siswa sekaligus”.¹¹⁹

Penerapan metode bermain yang diterapkan oleh pelatih membuat siswa senang berlatih karate. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada hari sabtu, 29 Februari 2020 dengan Damar Radit dan Kenzo Altaf yang menyatakan ekstrakurikuler karate menyenangkan.



Gambar 2

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

Di MI Negeri 1 Banyumas

IAIN PURWOKERTO

3. Dapat mengkoordinasikan gerak anggota tubuh

Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat melakukan gerakan atau teknik pukulan, tangkisan, dan tendangan dengan menselaraskan atau mengkoordinasikan antara urat saraf (pikiran) dan tubuh (koordinasi tubuh) dalam mempraktikkan gerakan teknik dasar dan kata (seni bela diri).

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurochman Hidayat di MI Negeri 1 Banyumas, Sabtu, 15 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa setiap gerakan dalam karate memerlukan adanya koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) serta gerakan anggota tubuh yang satu dengan lainnya. Misalnya pada teknik tangkisan ke luar (Shutoke). Pada teknik Shutoke, siswa harus mampu mengkoordinasikan antara gerakan tangkisan dengan posisi kuda-kuda Kokutsu Dachi yang benar. Untuk dapat melakukan teknik Shutoke ini, siswa harus menggunakan berbagai unsur secara bersamaan seperti unsur kekuatan, keseimbangan, kecepatan dan kelincihan agar tangkisan yang dilakukan dapat menjatuhkan lawan dan dengan posisi kuda-kuda Kokutsu Dachi yang baik maka tidak mudah bagi lawan untuk melumpuhkannya karena dapat menghasilkan kekuatan kaki baik dan kuat. Selain itu, teknik kuda-kuda Kokutsu Dachi ini memerlukan keseimbangan yang baik, karena teknik ini menggunakan kaki belakang sebagai tumpuan dengan posisi telapak kaki lurus pada satu garis, jika siswa tidak seimbang maka akan sangat mudah bagi lawan untuk melumpuhkannya.¹²⁰

4. Mengontrol anggota tubuh untuk dapat menghasilkan gerakan dan cekatan

Dalam mempraktikkan gerakan atau teknik dalam bela diri karate, siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat melakukan teknik pukulan, tangkisan, serta tendangan dengan mengandalkan kecepatan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurochman Hidayat selaku pelatih ekstrakurikuler bela diri karate, dapat diketahui bahwa gerakan yang banyak menggunakan unsur kecepatan yaitu teknik serangan. Kekuatan suatu serangan akan meningkat dengan bertambahnya kecepatan. Tenaga yang menentukan serangan muncul

¹²⁰ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Sabtu, 1 Februari 2020.

dari pemusatan kekuatan yang penuh yang terjadi pada saat benturan bergantung pada kecepatan dari serangan tersebut.¹²¹

Agar dapat melatih tingkat kecepatan siswa, pelatih memberikan pelatihan dengan melatih gerak refleks siswa. Gerak refleks siswa dapat dilatih dengan cara pelatih berlatih tanding dengan siswa. Pelatih memberi serangan berupa tendangan maupun pukulan ke arah siswa dengan cepat. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar siswa dapat menghindari serangan lawan dengan cepat dan refleks. Hal tersebut dapat melatih konsentrasi siswa itu sendiri.¹²²

Setelah memaparkan indikator siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik, selanjutnya peneliti akan menyajikan data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bergabung dengan ekstrakurikuler bela diri karate MI Negeri 1 Banyumas

Agar dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik di MI Negeri 1 Banyumas, siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan madrasah sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan hobinya, mengembangkan bakatnya dan menambah pengalaman serta prestasi. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 1 Banyumas yaitu ekstrakurikuler karate.

Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah menyatakan bahwa

“Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa bisa dilakukan dalam mata pelajaran misalnya penjasorkes dan ekstrakurikuler. Untuk ekstrakurikuler itu sendiri di MIN 1 terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajibnya yaitu

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurochman Hidayat di MI Negeri 1 Banyumas, Sabtu, 15 Februari 2020.

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Nurochman Hidayat di MI Negeri 1 Banyumas, Sabtu, 15 Februari 2020.

kegiatan Pramuka. Kalau ekstrakurikuler pilihan dibagi menjadi tiga cabang yaitu olahraga, seni, dan keagamaan”¹²³.

Untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler karate ini, siswa dapat mendaftar program ekstrakurikuler pada awal tahun pelajaran dengan perantara guru kelas. Pada awal tahun pelajaran guru memberikan informasi terkait ekstrakurikuler dengan memberikan surat pemberitahuan kepada wali siswa dengan tujuan agar wali siswa mengetahui ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di MI Negeri 1 Banyumas dan ekstrakurikuler mana yang sesuai dengan bakat dan minat anak.

Ekstrakurikuler karate diikuti sebanyak 113 siswa. Anggota ekstrakurikuler karate didominasi kelas satu sampai dengan kelas tiga, dan ada beberapa siswa dari kelas empat. Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler karate yaitu pada hari Sabtu, dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB. Ekstrakurikuler karate diawasi dan dibina oleh Bapak Yasirudin dan dilatih oleh Bapak Nurochman Hidayat.



Gambar 3

Foto bersama Bapak Saridin selaku Kepala MI Negeri 1 Banyumas

2) Melibatkan fisik dalam proses latihan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 18 Januari 2020 – 21 Maret 2020, dalam kegiatan ekstrakurikuler bela

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd. I di MI Negeri 1 Banyumas, Kamis, 30 Januari 2020.

diri karate di MI Negeri 1 Banyumas selalu melibatkan kegiatan fisik. Kegiatan fisik tersebut dilakukan mulai dari kegiatan pemanasan, serta berlatih gerakan maupun teknik-teknik karate.



Gambar 4

Pelaksanaan kegiatan pemanasan ekstrakurikuler karate di MI Negeri 1 Banyumas

Hal yang pertama dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler karate yaitu berbaris dan berdoa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih. Kegiatan pemanasan atau peregangan ini bertujuan agar mempersiapkan tubuh untuk melakukan gerakan diluar jangkauan normalnya dan suhu badan akan naik secara bertahap. Dengan melaksanakan pemanasan yang baik dapat meminimalisir kemungkinan siswa untuk cedera dan dapat meningkatkan performa tubuh siswa selama kegiatan latihan karate. Kegiatan pemanasan yang dilakukan yaitu siswa melakukan peregangan otot-otot leher, bahu, lengan, pergelangan tangan, pinggang dan kaki. Siswa juga mengangkat salah satu kaki secara bergantian dan menirukan gerakan kapal terbang untuk melatih keseimbangan siswa. Kemudian siswa berlari mengelilingi lapangan. Setelah itu siswa melakukan latihan fisik berupa cium lutut, push up, back up, sit up. Setelah

kegiatan pemanasan dirasa cukup, ke kemudian pelatih mengajarkan gerakan selanjutnya.

3) Berlatih teknik dasar bela diri karate

Untuk dapat menguasai bela diri karate, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar gerakan karate terlebih dahulu. Pelatih memberikan pelatihan teknik dasar karate ini secara perlahan dan bertahap. Gerakan teknik dasar yang diajarkan sebagai permulaan yaitu teknik pukulan, tendangan, dan tangkisan. Pemberian teknik tersebut akan berlanjut ke teknik yang lebih sulit lagi apabila siswa sudah betul-betul menguasai teknik yang mendasar terlebih dahulu.

Pada setiap pertemuan, pelatih mengajarkan teknik-teknik dasar kepada siswa. Seperti pada hasil observasi peneliti pada Sabtu, 30 Januari 2020. Pelatih mencotohkan gerakan Shutoke (tangkisan ke luar). Teknik Shutoke yaitu gerakan tangkisan dengan posisi kuda-kuda Kokutsu Dachi. Kokutsu Dachi merupakan posisi kuda-kuda yang tumpuannya menggunakan kaki belakang, sedangkan posisi telapak kakinya lurus di satu garis.¹²⁴ Sedangkan pada Sabtu, 1 Februari 2020, pelatih mengajarkan gerakan Gedan Tsuki. Gedan Tsuki merupakan pukulan yang dilakukan ke arah perut atau ke arah bawah dengan posisi badan yang tegak dan telapak tangan diharuskan mengepal.¹²⁵ Hasil observasi peneliti pada Sabtu, 15 Februari 2020, pelatih mengajarkan gerakan Mae Geri. Mae Geri yaitu gerakan yang dilakukan dengan posisi kaki diangkat dan melemparkan tendangan ke arah depan. Tendangan Mae Geri biasanya digunakan untuk menyerang ke arah ulu hati atau muka.¹²⁶ Sedangkan pada Sabtu, 29 Februari 2020 pelatih mengajarkan gerakan Mawashi Geri. Mawashi Geri yaitu gerakan yang dilakukan

¹²⁴ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Kamis, 30 Januari 2020.

¹²⁵ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Sabtu, 1 Februari 2020.

¹²⁶ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Sabtu, 15 Februari 2020.

ke arah punggung dan muka, untuk perkenaan tendangan mawashi geri terdapat pada punggung kaki.¹²⁷

Pada setiap kegiatan latihan, pelatih selalu memberikan contoh gerakan terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan gerakan yang pelatih contohkan. Selagi siswa menirukan gerakan, pelatih berkeliling untuk membenarkan siswa yang dirasa gerakannya belum benar. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menguasai teknik karate dengan baik.

4) Memantau perkembangan kemampuan kinestetik pada siswa

Untuk memantau perkembangan kinestetik siswa, pelatih melakukan pemantauan pada setiap kali latihan. Pemantauan tersebut dilakukan selama latihan karate berlangsung, baik kegiatan sebelum latihan yaitu pada saat pemanasan atau peregangan maupun pada saat latihan berlangsung serta setelah latihan berlangsung.

Pada saat kegiatan pemanasan serta latihan gerakan karate berlangsung, pelatih mengamati siswa yang sedang latihan. Pemantauan pelatih dilakukan dengan mengamati bagaimana respon siswa dalam menerima penjelasan dari pelatih dan bagaimana siswa mempraktikkan gerakan yang diajarkan pelatih, melihat antusiasme siswa mengikuti latihan, serta melihat keseriusan siswa mengikuti latihan. Karena pada saat kegiatan berlangsung respon siswa berbeda-beda, tidak semua siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti latihan. Melihat perkembangan siswa yang masih dalam tahap bermain, pelatih harus bisa menyesuaikan kegiatan dengan mempertimbangkan hal tersebut. Pelatih mengatasi hal tersebut dengan menyisipkan *intermezzo* disaat latihan, serta pelatih menyelingi kegiatan latihan dengan kegiatan bermain yang tentunya melibatkan aktifitas fisik.

Kendala lain yang dialami pelatih yaitu anak tidak terlalu fokus dalam memperhatikan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih

¹²⁷ Hasil Observasi di MI Negeri 1 Banyumas pada Sabtu, 29 Februari 2020.

sehingga anak kurang paham dan sedikit kesulitan menirukan gerakan yang telah dicontohkan pelatih. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatih melakukan latihan dengan metode drill yaitu mengulang-ulang gerakan dan berkeliling mengelilingi siswa untuk membenarkan gerakan yang dirasa belum benar agar siswa lebih mudah memahami bagaimana gerakan yang seharusnya dan dapat mempraktikannya dengan baik.

Tujuan dilakukannya pemantauan ini yaitu agar pelatih dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa selama berlatih bela diri karate, seberapa siswa ingat gerakan-gerakan yang telah diajarkan serta seberapa kemampuan siswa dalam mempraktikan gerakan yang telah diajarkan.

Dalam rangka memantau perkembangan kinestetik siswa, pembina ekstrakurikuler karate melakukan pemantauan dengan melihat absensi atau kehadiran siswa dan keseriusan siswa mengikuti latihan serta melihat siswa dalam kesehariannya di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler Karate yaitu Bapak Yasirudin yang menyatakan bahwa :

“Saya memantau siswa dengan melihat kehadiran siswa, berangkat terus atau tidak. Kemudian saya memantau anak pada saat latihan serius atau banyak bermain. Karena memang usia mereka masih masuk usia bermain jadi tidak dipungkiri kalau ada dari mereka yang bermain, mengganggu temanya. Selain itu juga memantau dengan melihat dalam kesehariannya di sekolah”.¹²⁸

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Yasirudin di MI Negeri 1 Banyumas, pada Sabtu, 1 Februari 2020.



Gambar 5

Foto bersama Bapak Yasirudin selaku Pembina ekstrakurikuler Karate di MI Negeri 1 Banyumas

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dalam penyajian data, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Adapun analisis data mengenai upaya MI Negeri 1 Banyumas mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate yaitu sebagai berikut:

1. Analisis bergabung dengan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas

Sekolah selain sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai tempat mengembangkan bakat serta potensi siswa. Pengembangan bakat atau potensi siswa bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan guna sebagai wadah atau tempat siswa mengembangkan bakat, potensi, serta prestasi. Salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di MI Negeri 1 Banyumas yaitu ekstrakurikuler bela diri karate. Untuk dapat bergabung di kegiatan ekstrakurikuler karate, siswa diharuskan mendaftar terlebih dahulu. Pendaftaran diadakan di awal tahun

pelajaran yang diikuti mulai dari kelas 1 hingga kelas 4, baik siswa laki-laki maupun perempuan.

Dengan bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di sekolah, maka kecerdasan kinestetik siswa dapat dikembangkan karena dalam melakukan gerakan atau teknik bela diri karate melibatkan atau melakukan gerakan fisik sepenuhnya, baik dilakukan pada saat pemanasan maupun pada saat latihan gerakan atau teknik dasar karate. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono dalam buku *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, yang berbunyi bahwa untuk menstimulus kecerdasan kinestetik pada anak dapat dilakukan dengan latihan keterampilan fisik untuk meningkatkan kemampuan motorik anak seperti berenang, bela diri, senam, serta bulu tangkis.

2. Analisis bergerak dan melibatkan aktifitas fisik

Sebelum memulai latihan karate, terlebih dahulu siswa melakukan pemanasan atau peregangan tubuh. Kegiatan pemanasan atau peregangan ini bertujuan agar mempersiapkan tubuh untuk melakukan gerakan diluar jangkauan normalnya dan suhu badan akan naik secara bertahap. Dengan melaksanakan pemanasan yang baik dapat meminimalisir kemungkinan siswa untuk cedera dan dapat meningkatkan performa tubuh siswa selama kegiatan latihan karate. Kegiatan pemanasan yang dilakukan yaitu siswa melakukan peregangan otot-otot leher, bahu, lengan, pergelangan tangan, pinggang dan kaki. Siswa juga mengangkat salah satu kaki secara bergantian dan menirukan gerakan kapal terbang untuk melatih keseimbangan siswa. Kemudian siswa berlari mengelilingi lapangan. Setelah itu siswa melakukan latihan fisik berupa cium lutut, push up, back up, sit up. Setelah kegiatan pemanasan dirasa cukup, keumudian pelatih mengajarkan gerakan teknik dasar karate. Gerakan-gerakan tersebut contohnya yaitu Shutoke, Gedan Tsuki, Mae Geri, Mawashi Geri. Gerakan-gerakan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa lebih cepat memahami, menguasai teknik dan lebih

mudah bagi siswa untuk mengingat kembali gerakan atau teknik yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yang telah diajarkan oleh pelatih. Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate siswa banyak melakukan gerakan dan aktifitas fisik.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan cara bergerak, termasuk bergerak yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Bergerak menjadi dasar siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate. Bergerak yang dimaksud tersebut membutuhkan adanya koordinasi, kekuatan, ketangkasan, keseimbangan, fleksibilitas, kecepatan, dan keterampilan untuk dapat mengontrol gerakan tubuh dan juga kecakapan untuk memanipulasi objek.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Muhammad Yaumi dalam Buku Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa cara meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan kinestetik salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada kemampuan siswa dalam menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu.

3. Analisis berlatih teknik bela diri karate

Dalam pelaksanaan kegiatan bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas, teknik-teknik yang diajarkan yaitu teknik-teknik dasar terlebih dahulu. Teknik dasar yaitu meliputi teknik pukulan, tangkisan, dan tendangan. Apabila teknik dasar sudah dikuasai siswa dengan baik, kemudian barulah melanjutkan ke teknik yang lebih sulit lagi. Jadi berlatih teknik dasar bela diri karate dilaksanakan secara bertahap atau *step by step*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hermawan Sulistyو dalam Buku Sejarah Karate Shotokan dan Incai Institut Karate-do Indonesia bahwa karate merupakan bela diri yang dilakukan dengan tangan kosong,

yang dilakukan dengan gerakan-gerakan dasar seperti: latihan kebugaran fisik, teknik pukulan, teknik tangkisan dan teknik tendangan.

4. Analisis memantau perkembangan kecerdasan kinestetik siswa

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kecerdasan siswa dalam kegiatan bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas, perlu dilakukan pemantauan. Proses pemantauan kecerdasan kinestetik dilakukan pelatih dengan cara mengamati peserta didik pada setiap kali latihan. Pemantauan pelatih dilakukan dengan mengamati bagaimana respon siswa dalam menerima penjelasan dari pelatih dan bagaimana siswa mempraktikkan gerakan yang diajarkan pelatih, melihat antusiasme siswa mengikuti latihan, serta melihat keseriusan siswa mengikuti latihan. Pelatih memantau perkembangan kinestetik siswa dilakukan setiap kali latihan, baik pada saat siswa sedang mempraktekkan gerakan dasar maupun penggabungan gerakan. Apabila selama berlatih siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar maka akan dilanjutkan dengan gerakan selanjutnya. Pelatih memantau perkembangan kemampuan kinestetik siswa dalam berlatih karate, selain dilakukan oleh pelatih, pemantauan perkembangan kinestetik siswa dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler karate, yaitu dengan melihat absensi siswa, melihat keseriusan siswa mengikuti latihan, dan melihat keseharian siswa di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gary A. Davis dalam Buku Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan yang menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan semua atau sebagian tubuh orang untuk melaksanakan gerakan, seperti dibutuhkan oleh karateka.

Dari hasil pemantauan perkembangan kecerdasan kinestetik yang dilakukan oleh pelatih selama siswa berlatih karate, dapat diketahui bahwa karate yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas dapat menghasilkan kompetensi berupa kemampuan atau kecakapan siswa dalam melakukan berbagai gerakan karate, seperti teknik dasar maupun penggabungan antara

gerakan satu dengan gerakan yang lainnya, serta dapat menyeimbangkan dan mengkoordinasikan anggota tubuhnya dalam berlatih karate.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Yaumi dalam Buku Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik disebut juga kecerdasan oleh tubuh karena dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Adapun kemampuan siswa dalam berlatih karate adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi

Koordinasi yaitu keterampilan dalam menyatukan gerakan menjadi gerakan yang dinamis dan fleksibel. Koordinasi dalam bela diri karate adalah menyatukan gerakan-gerakan teknik dasar yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, siswa diharuskan mampu mengkoordinasikan gerak atau teknik yang telah diajarkan oleh pelatih dengan baik. Apabila sudah bisa mempraktikkan teknik dengan baik maka gerakan tersebut akan menghasilkan gerakan yang mengandung unsur kekuatan, kecepatan, serta kelincahan. Apabila siswa sudah menguasai unsur-unsur tersebut maka tujuan untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa dianggap sudah tercapai.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan keterampilan tubuh untuk menjaga atau mempertahankan sesuatu dalam beragam posisi untuk menjaga keseimbangan. Keseimbangan ini diperlukan dalam bela diri karate untuk melakukan beragam gerakan secara cepat dan tepat sasaran. Untuk menjaga keseimbangan harus dapat membagi antara berat badan dan kaki harus sama rata. Dalam kegiatan bela diri siswa harus memiliki keseimbangan yang baik untuk mempertahankan gerakannya agar tetap selaras dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung. Hal tersebut haruslah diasah dengan cara berlatih secara terus menerus.

c. Kekuatan

Kekuatan merupakan salah satu hal terpenting dalam bela diri karate. Kekuatan yang utama yang perlu diperhatikan dalam bela diri karate adalah kekuatan kaki. Hal tersebut dikarenakan hampir semua gerakan dalam bela diri karate bertumpu dengan menggunakan kaki dalam teknik kuda-kuda. Untuk itu diperlukan kekuatan yang baik agar memiliki tumpuan kaki yang kuat sehingga dapat melakukan teknik kuda-kuda dengan benar. Selain kekuatan otot kaki, kekuatan otot tangan juga sangat penting, karena dengan tangan digunakan untuk melakukan serangan dan menangkis lawan. Maka dari itu siswa perlu melakukan latihan yang intens untuk dapat melatih kekuatan otot tersebut.

d. Kecepatan

Untuk dapat menghasilkan gerakan yang cepat bahkan reflek haruslah memiliki konsentrasi yang tinggi. Untuk itu siswa diharuskan mampu menselaraskan antara kerja otak dan tubuh. Dalam hal ini otak berfungsi sebagai sumber perintah untuk melakukan suatu gerakan dan tubuh bertugas untuk mengerjakan apa yang telah diperintah otak untuk mempraktekan gerakan. Untuk meningkatkan kecepatan dalam diri siswa perlu dilakukan secara berulang-ulang.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas, peneliti menyimpulkan bahwa cara mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 1 Banyumas salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler karate. Adapun caranya yaitu bergabung dengan ekstrakurikuler karate, bergerak dan melibatkan aktifitas fisik, berlatih teknik bela diri karate, dan memantau perkembangan kecerdasan kinestetik siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler bela diri karate dilaksanakan setiap hari Sabtu, dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB. Untuk dapat mempelajari teknik-teknik dasar karate, terlebih dahulu pelatih memperagakan gerakan dan siswa mengikuti arahan pelatih. Untuk dapat menguasai teknik bela diri karate, maka siswa harus melakukan latihan secara berulang kali. Sehingga siswa dapat mempraktikkan gerakan dengan baik dan benar serta dapat melakukannya dengan cepat seperti yang pelatih ajarkan. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate, peserta didik diharuskan menguasai unsur atau komponen dari kecerdasan kinestetik antara lain koordinasi, keseimbangan, kekuatan, serta kecepatan. Apabila unsur-unsur tersebut sudah tercapai, maka siswa sudah mencapai kecerdasan kinestetik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa MI Negeri 1 Banyumas dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler karate.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepala Madrasah

Dukungan dari kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting yang dapat meningkatkan kualitas madrasah termasuk didalamnya kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 1 Banyumas. Dengan meningkatnya kualitas kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat meningkatkan pengembangn bakat dan potensi yang dimiliki siswa di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Pembina Ekstrakurikuler Karate

Kepada pembina ekstrakurikuler karate, diharapkan lebih sering memberikan motivasi terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler karate.

3. Pelatih Ekstrakurikuler Karate

Kepada pelatih ekstrakurikuler karate diharapkan senantiasa lebih mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam bela diri karate. Selain itu, diharapkan pelatih dapat menstimulus kecerdasan kinestetik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karate dapat berkembang dengan baik.

4. Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Karate

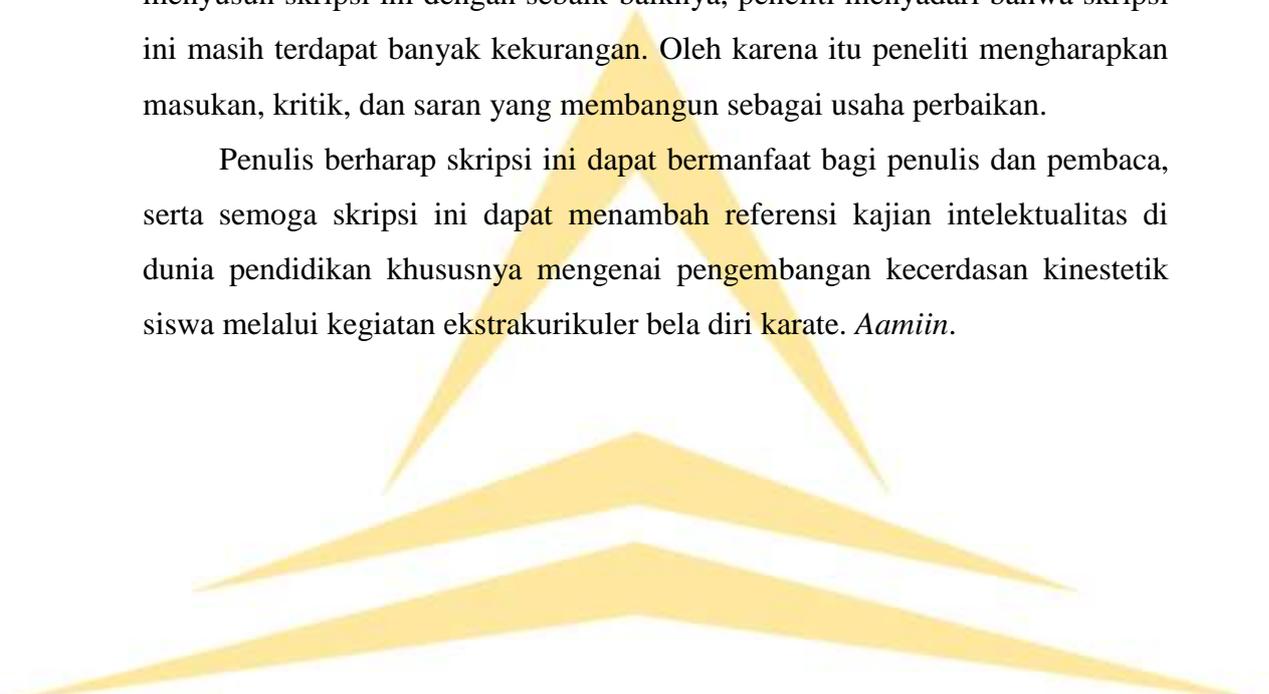
Untuk para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri karate diharapkan agar lebih semangat lagi dalam berlatih karate di MI Negeri 1 Banyumas. Selain itu, diharapkan siswa lebih serius dalam menjalani latihan dan tetap menjaga fokusnya agar lebih mudah dalam memahami gerakan dan lebih mudah mempraktikan gerakan tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan nikmat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas”.

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun sebagai usaha perbaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta semoga skripsi ini dapat menambah referensi kajian intelektualitas di dunia pendidikan khususnya mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate. *Aamiin*.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Amstrong, Thomas. 2002. *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chatib, Muasif. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pusaka.
- Danis, Gary A. 2011. *Anak Berbakat & Pendidikan Keterbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Daryanto. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Muhammad. 2018. *Belajar Karate*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, Muh. dan Luyhfiyah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fuad, Muskinul. 2012. Teori Kecerdasan, "Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga". *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*. Vol.6, No. 1.
- Hamzah dan Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryono, Amirul Hadidan. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermita, Neni, dkk. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*. Yogyakarta: Deeppublish.

- Husaini, Usman, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indria, Anita. 2020. "Multiple Intelligence". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Bakat*, Vol. 3, No 1.
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna 2013. *Pembelajaran Quantum, dan Optimalsas Kecerdasaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Fadilah dan Tri Hadi Karyono. *Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*.
Alamat situs
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidilah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidilah%201).pdf) diakses pada tanggal 15 Novmeber 2020 pukul 03.57.
- Lwin, May dkk. 2002. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indonesia: Indeks.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masri, Singaribun dan Sodian Efendi. 1998. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Meria, Aziza. 2018. "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Usaha.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Omon, Abdurrahman, Rusli dkk. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1.

- Ompi, S. 2010. "Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataaran", *Jurnal Health & Sport*, Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 18 A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum
- Purba, Pangondian Hotliber. 2016. "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan Mae Geri Beladiri Karate Melalui Teknik Fading pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang". *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 15, No 1.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2003. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Safara, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sanapiah, Faisal. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono,. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraeni dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, Hermawan. 2013. *Sejarah Karate Shotokan dan Incai Karate-do Indonesia*. Jakarta: Pensil.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Undang-undang Republik Indonesia No 62 Th 2014 Pasal 1 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2000 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

War, Saifudin Az. 2002. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Winarno, Abdullah dkk. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius Prima Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Yulivan, Ivan. 2012. *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*. Jakarta: Mudra.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pitakasari, Ajeng Ritzki. Olahraga Juga Penting, Jangan Matikan Kecerdasan Fisik si Kecil, Republika. <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/13/02/05/mhq2zg-olahraga-juga-penting-jangan-matikan-kecerdasan-fisik-si-kecil>, diakses pada hari Rabu, 17 Feb 2021, pukul 20.13 WIB



LAMPIRAN – LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala MI Negeri 1 Banyumas

- a. Siapa nama lengkap Bapak ?
- b. Menurut Bapak sendiri bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan kinestetik untuk siswa ?
- c. Bagaimana cara agar siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler karate?
- d. Apakah di MI Negeri 1 Banyumas ekstrakurikuler karate berjalan dengan baik ?
- e. Bagaimana antusiasme siswa terhadap ekstrakurikuler karate ?
- f. Apakah ada pelatih khusus dalam ekstrakurikuler karate ?
- g. Apa saja dukungan yang Bapak atau Madrasah berikan terhadap ekstrakurikuler karate ?
- h. Apakah ekstrakurikuler karate dapat membawa dampak positif untuk siswa ataupun Madrasah ?

2. Pedoman wawancara dengan pembina ekstrakurikuler karate

- a. Siapa nama lengkap Bapak ?
- b. Apakah di MI Negeri 1 Banyumas ekstrakurikuler karate berjalan dengan baik ?
- c. Bagaimana antusiasme siswa terhadap ekstrakurikuler karate ?
- d. Apakah madrasah memberikan dukungan penuh terhadap ekstrakurikuler karate ?
- e. Apasaja tugas bapak sebagai pembina ekstrakurikuler karate ?
- f. Apakah ekstrakurikuler karate dapat membawa dampak positif untuk siswa ataupun Madrasah ?
- g. Tadi Bapak mengatakan bahwa salah satu tugas Bapak itu memantau perkembangan siswa yang mengikuti karate. Lalu bagaimana Bapak melakukan pemantauan tersebut? Dengan cara apa?

3. Pedoman wawancara dengan pelatih karate

- a. Siapa nama lengkap Bapak?
- b. Sudah berapa lama menjadi pelatih karate?
- c. Apa yang paling sulit saat melatih karate?
- d. Bagaimana metode pengajaran karate yang bapak lakukan untuk melatih anak-anak?
- e. Manfaat apa yang didapat siswa saat mengikuti kegiatan karate?
- f. Apa saja kejuaraan yang diraih siswa saat lomba karate?
- g. Bagaimana perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan karate?
- h. Apakah ada buku karate yang dijadikan pedoman Bapak untuk melatih karate?
- i. Apakah ada siswa pendiam yang mengikuti ekstrakurikuler karate?
- j. Berapa lama waktu siswa mendapatkan pembelajaran karate?
- k. Bapak tadi mengatakan bahwa dalam karate menekankan beberapa hal saah satunya yaitu kecepatan. Lalu bagaimana Bapak melatih kecepatan kepada siswa?

4. Pedoman wawancara dengan siswa

- a. Siapa nama adik ?
- b. Mengapa mengikuti ekstrakurikuler karate ?
- c. Apakah ekstrakurikuler karate menyenangkan ?
- d. Apakah pelatih karate mengajarkan dengan baik ?
- e. Apasaja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler karate ?
- f. Apasaja kesulitan yang adik rasakan dalam mengikuti ekstrakurikuler karate ?
- g. Apasaja yang adik dapatkan atau rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler karate ?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat MI Negeri 1 Banyumas
2. Letak Geografis MI Negeri 1 Banyumas
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Negeri 1 Banyumas
4. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Banyumas
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas
6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Banyumas



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala MI Negeri 1 Banyumas

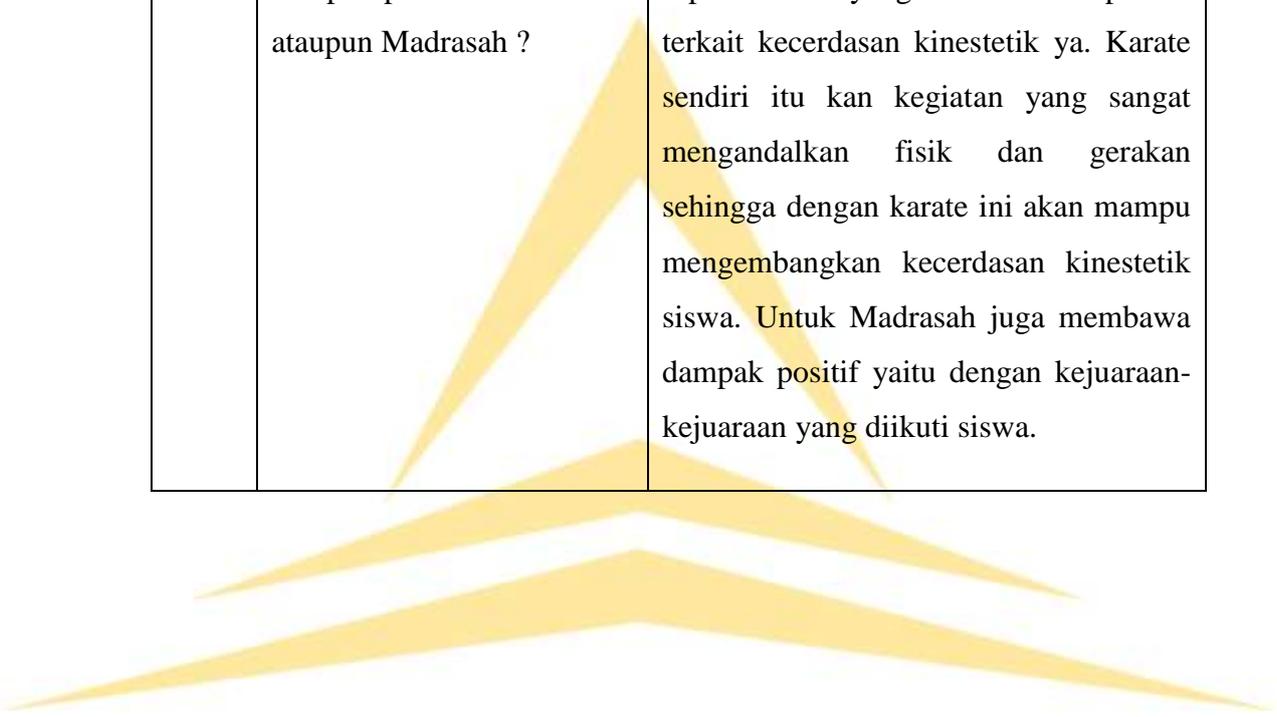
Narasumber : H. Saridin, S.Ag., M.Pd. I

Hari, tanggal : Kamis, 31 Januari 2020

No.	Pewawancara	Narasumber
a.	Siapa nama lengkap Bapak ?	Saridin
b.	Sebelumnya saya ingin menyampaikan bahwa penelitian saya berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, untuk itu saya tertarik meneliti ekstrakurikuler karate. Menurut Bapak sendiri bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan kinestetik untuk siswa? dan bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di MIN 1 banyumas ini?	Mengembangkan kecerdasan kinestetik tentunya menjadi hal yang penting ya mba. Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa bisa dilakukan dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Mata pelajaran misalnya penjaroskes. Untuk ekstrakurikuler itu sendiri di MIN 1 ini terdapat ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajibnya itu kegiatan Pramuka. Kalau ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan dibagi menjadi tiga cabang yaitu olahraga, seni, dan keagamaan.
c.	Bagaimana cara agar siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler karate?	Jadi di awal tahun pelajaran sekolah memberikan pemberitahuan mengenai ekstrakurikuler melalui surat yang diberikan kepada guru. Kemudian guru

		menyampaikan surat tersebut kepada siswa agar diberikan pada orang tua. tujuannya agar orang tua tau ekstrakurikulernya apa saja dan bisa memilih yang sesuai sama bakat anak.
d.	Apakah di MI Negeri 1 Banyumas ekstrakurikuler karate berjalan dengan baik ?	Ya, Alhamdulillah ekstrakurikuler karate disini berjalan sangat baik. Harapannya juga akan berpengaruh baik bagi semua, jadi Madrasah memaksimalkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler karate.
e.	Bagaimana antusiasme siswa terhadap ekstrakurikuler karate ?	Untuk sampai saat ini antusiasme siswa sangat antusias ya mba. Ekstrakurikuler ini bahkan diikuti oleh 113 siswa. Jadi itu saja sudah membuktikan bahwa banyak siswa yang tertarik oleh ekstrakurikuler ini.
f.	Apakah ada pelatih khusus dalam ekstrakurikuler karate ?	Oh tentu saja ada mba. Kami memanggil pelatih khusus karate dari luar agar diharapkan siswa dapat mempelajarinya dengan maksimal.
g.	Apa saja dukungan yang Bapak atau Madrasah berikan terhadap ekstrakurikuler karate ?	Seperti yang tadi sudah saya sampaikan bahwa Madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler karate ini. Salah satunya yaitu dengan memanggil pelatih khusus karate. Kami juga memilih

		pembina untuk mengatur proses berjalannya ekstrakurikuler karate. Sehingga diharapkan pembina ini dapat memantau setiap perkembangan siswa.
h.	Apakah ekstrakurikuler karate dapat membawa dampak positif untuk siswa ataupun Madrasah ?	Tentu saja membawa dampak positif untuk semua mba. Untuk siswa sendiri seperti tadi yang telah disampaikan terkait kecerdasan kinestetik ya. Karate sendiri itu kan kegiatan yang sangat mengandalkan fisik dan gerakan sehingga dengan karate ini akan mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Untuk Madrasah juga membawa dampak positif yaitu dengan kejuaraan-kejuaraan yang diikuti siswa.



IAIN PURWOKERTO

2. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Karate

Narasumber : Bapak Yasirudin

Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020

No.	Pewawancara	Narasumber
a.	Siapa nama lengkap Bapak ?	Yasirudin
b.	Apakah di MI Negeri 1 Banyumas ekstrakurikuler karate berjalan dengan baik ?	Ya, berjalan sangat baik mba. Selama saya menjadi pembina, saya belum pernah merasakan kesulitan. Karena adanya kerjasama yang baik antar semua yang berkontribusi.
c.	Bagaimana antusiasme siswa terhadap ekstrakurikuler karate ?	Sangat antusias sekali mba. Bahkan yang berminat mencapai ratusan siswa. Untuk saat ini ada 113 siswa yang mengikuti. Itu dari kelas 1 sampai dengan kelas 4. Tapi didominasi kelas 1-3, dan ada beberapa siswa kelas 4.
d.	Apakah madrasah memberikan dukungan penuh terhadap ekstrakurikuler karate ?	Ya, tentu saja. Madrasah sangat mendukung dengan adanya ekstrakurikuler ini.
e.	Apasaja tugas bapak sebagai pembina ekstrakurikuler karate ?	Tugas saya yaitu mendata siapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler ini. Saya juga memantau bagaimana perkembangan siswa. Selain itu saya juga perlu memberikan dukungan moral

		<p>kepada siswa agar tak menyalahgunakan karate ini. Karena karate kaitanya kan dengan fisik ya, jadi diharapkan siswa tidak menyalahgunakan apa yang sudah diajarkan.</p>
f.	<p>Apakah ekstrakurikuler karate dapat membawa dampak positif untuk siswa ataupun Madrasah ?</p>	<p>Oh tentu saja mba. Untuk siswa bisa menjadi sehat ya mba, selain itu siswa yang lebih senang bergerak dapat menyalurkan apa yang diinginkan, hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan kinestetik ya. Karena beberapa siswa pasti ada yang lebih dominan pada kecerdasan kinestetik, sehingga diharapkan dapat dikembangkan salah satunya melalui karate ini. Dan untuk madrasah tentunya ketika mendapat kejuaraan karate. Begitu ya mba.</p>
g.	<p>Tadi Bapak mengatakan bahwa salah satu tugas Bapak itu memantau perkembangan siswa yang mengikuti karate. Lalu bagaimana Bapak melakukan pemantauan tersebut? Dengan cara apa?</p>	<p>Saya memantau siswa dengan melihat kehadiran siswa, berangkat terus atau tidak. Kemudian saya memantau anak pada saat latihan serius atau banyak bermain. Karena memang usia mereka masih masuk usia bermain jadi tidak dipungkiri kalau ada dari mereka yang bermain, mengganggu temanya. Selain itu juga memantau dengan melihat dalam kesehariannya di lingkungan sekolah.</p>

3. Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Karate

Narasumber : Nur Rochman Hidayat

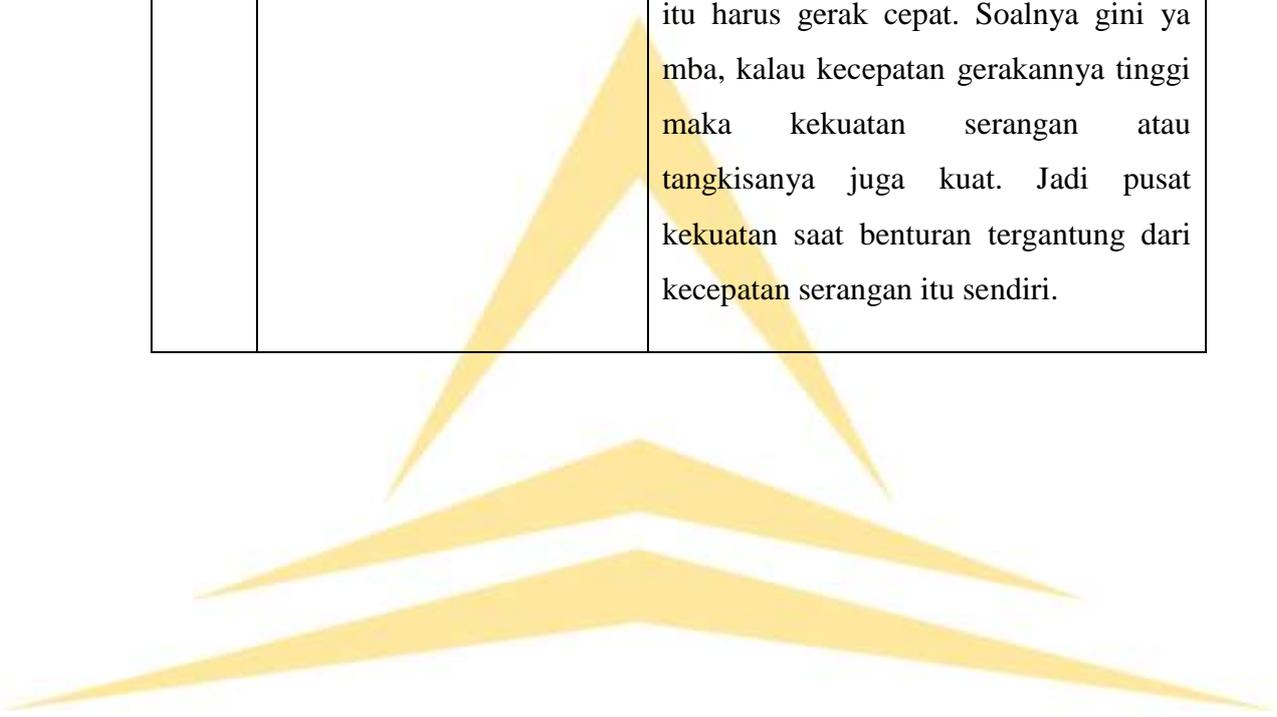
Hari, tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020

No.	Pewawancara	Narasumber
a.	Siapa nama lengkap Bapak?	Nur Rochman Hidayat
b.	Sudah berapa lama menjadi pelatih karate?	Saya menjadi pelatih sejak tahun 1998
c.	Apa yang paling sulit saat melatih karate?	<p>Terkadang itu ada beberapa anak yang kurang fokus ya. Mungkin karena gerakan yang diajarkan sulit. Tapi saya selalu berusaha menarik perhatian siswa. Saya juga mengajarkan dengan metode demonstrasi agar siswa bisa dengan cermat memperhatikan setiap gerakan, saya juga terkadang menggunakan metode drill itu yang berulang-ulang agar siswa yang tidak fokus tetap bisa mengikuti saya ya mba. Selain itu juga saya mengajarkannya setahap demi setahap. Karena memang juga setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda ya mba.</p> <p>Jadi saya melatih siswa dengan cara memperagakan gerakan. Tapi kadang saya menggunakan cara tebak-tebakan gerakan mba biar anak ngga bosan.</p>

		Misalnya saya menyebutkan satu gerakan terus siswa harus mempraktekan gerakan itu.
d.	Bagaimana metode pengajaran karate yang bapak lakukan untuk melatih anak-anak?	Ya seperti yang tadi saya bilang mba. Saya melatih siswa dengan cara memperagakan gerakan mba, kemudian siswa mengikuti saya. Tapi kadang saya menggunakan cara tebak-tebakan gerakan biar anak ngga bosan. Misalnya, saya menyebutkan satu gerakan kemudian siswa harus mempraktekan gerakan itu. Saya lihat dengan metode tebak-tebakan ini siswa makin semangat dan juga menurut saya tebak-tebakan seperti itu bisa melatih pikiran dan fisik siswa sekaligus.
e.	Manfaat apa yang didapat siswa saat mengikuti kegiatan karate?	Banyak sebenarnya ya manfaatnya. Salah satunya yaa dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa, kemampuan gerak siswa. Setiap kali latihan saya selalu memantau bagaimana perkembangan siswa, sejauh mana siswa telah memahami apa yang saya ajarkan.
f.	Apa saja kejuaraan yang diraih siswa saat lomba karate?	Menjadi juara <i>kata</i> percabangan putri SD usia 6-8 tahun, dan kejuaraan <i>kumite</i> 35 kg putra SD usia 6-8 tahun. Dari tingkat Kabupaten sampai Nasional

		mba.
g.	Bagaimana perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan karate?	Dalam karate ini ditekankan pada hal koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kecepatan. Saya mengharapkan setelah mengikuti karate siswa dapat mengontrol ataupun menguasai keempat komponen tersebut. Dan terbukti sudah siswa setelah mengikuti karate mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan, menjaga keseimbangan badan dengan baik, otot semakin kuat, dan cepat dalam mengaplikasikan gerakan.
h.	Apakah ada buku karate yang dijadikan pedoman Bapak untuk melatih karate?	Tentu saja ada. Karena buku adalah sumber ilmu yang sangat bermanfaat ya mba. Jadi meskipun saya telah menguasai saya tetap harus membaca kembali.
i.	Apakah ada siswa pendiam yang mengikuti ekstrakurikuler karate?	Tentu saja ada, jadi itu juga merupakan tantangan bagi saya untuk dapat membuat siswa lebih banyak dalam berbicara, mungkin salah satu contohnya ketika harus berkoordinasi dengan lawan main, maka siswa dituntut untuk saling berkomunikasi satu sama lain.
j.	Berapa lama waktu siswa mendapatkan pembelajaran karate ?	Kurang lebih dua jam ya mba. Kita mulai pada hari sabtu pukul 09.00 sampai pukul 11.00

k.	Bapak tadi mengatakan bahwa dalam karate menekankan beberapa hal saah satunya yaitu kecepatan. Lalu bagaimana Bapak melatih kecepatan kepada siswa?	Cara saya melatih kecepatan anak ya dengan cara tanding sama siswa. pada saat tanding saya melatih gerakan reflek siswa ya mba. saya memberikan serangan misalnya tendangan. Dengan adanya serangan tadi kan si anak harus menghindari atau menangkis. Dan anak itu harus gerak cepat. Soalnya gini ya mba, kalau kecepatan gerakannya tinggi maka kekuatan serangan atau tangkisanya juga kuat. Jadi pusat kekuatan saat benturan tergantung dari kecepatan serangan itu sendiri.
----	---	--



IAIN PURWOKERTO

4. Wawancara dengan Siswa

Narasumber : Damar Radit

Hari, tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020

No.	Pewawancara	Narasumber
a.	Siapa nama adik ?	Damar Radit
b.	Mengapa mengikuti ekstrakurikuler karate ?	Karena suka dengan karate.
c.	Apakah ekstrakurikuler karate menyenangkan ?	Ya, menyenangkan.
d.	Apakah pelatih karate mengajarkan dengan baik ?	Iya, mengajarkan dengan bagus.
e.	Apasaja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler karate ?	Berlatih kuda-kuda, berlatih gerakan-gerakan karate, melatih kekuatan.
f.	Apasaja kesulitan yang adik rasakan dalam mengikuti ekstrakurikuler karate ?	Tidak sulit.
g.	Apasaja yang adik dapatkan atau rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler karate ?	Menjadi lebih sehat dan kuat.

Narasumber : Kenzo Altaf

Hari, tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020

No.	Pewawancara	Narasumber
a.	Siapa nama adik ?	Kenzo Altaf
b.	Mengapa mengikuti ekstrakurikuler karate ?	Ingin menjadi kuat.
c.	Apakah ekstrakurikuler karate menyenangkan ?	Sangat menyenangkan.
d.	Apakah pelatih karate mengajarkan dengan baik ?	Iya.
e.	Apasaja yang diajarkan dalam ekstrakurikuler karate ?	Latihan pemanasan, gerakan-gerakan karate.
f.	Apasaja kesulitan yang adik rasakan dalam mengikuti ekstrakurikuler karate ?	Sulit mengikuti gerakan.
g.	Apasaja yang adik dapatkan atau rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler karate ?	Menjadi kuat dan sehat jadi ngga gampang sakit.

FOTO DOKUMENTASI



Teknik Shoutoke



Gedan Tsuki



Mae geri



Mawashi Geri

DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER MI NEGERI 1 BANYUMAS

CABANG : KARATE

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

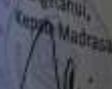
BULAN : MARET 2020

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN DAN TGL. PELAKSANAAN			JML. HADIR
			07/03/2020	14/03/2020	21/03/2020	
1	NURROCHMAN	PELATH				3
2	YASRUDIN	ASISTEN PELATH				3
3						

NO.	NAMA SISWA	KELAS	TANDA TANGAN DAN TGL. PELAKSANAAN			JML. HADIR
			07/03/2020	14/03/2020	21/03/2020	
1	AFAT NUR A	1 ABU BAKAR	-	-		
2	AFTA FAHREZA R	1 ABU BAKAR	-	✓		
3	ARIFA NALHA	1 ABU BAKAR	-	✓		
4	AMALIA SHIDRIA	1 ABU BAKAR	-	✓		
5	ARKAN DZAKI	1 ABU BAKAR	-	✓		
6	ATHAYA TSABITAH	1 ABU BAKAR	-	-		
7	BAGAS A	1 ABU BAKAR	-	-		
8	FLORENZA	1 ABU BAKAR	-	✓		
9	GIBRAN K	1 ABU BAKAR	-	✓		
10	MUHAMMAD AZFAR	1 ABU BAKAR	-	-		
11	M. IHSAN	1 ABU BAKAR	✓	✓		
12	M. ZAIN	1 ABU BAKAR	-	✓		
13	MYESHA NAFISA	1 ABU BAKAR	-	✓		
14	PANJI ILHAM	1 ABU BAKAR	✓	✓		
15	RAJENDRA T	1 ABU BAKAR	✓	✓		
16	SYFANI AULIA	1 ABU BAKAR	-	-		
17	TANAYA K. T.	1 ABU BAKAR	-	✓		
18	ZIDANE F. A	1 ABU BAKAR	-	-		
19	ADITYA ARYA W	1 UMAR	✓	✓		
20	AQIEL ABIYU	1 UMAR	✓	✓		
21	BIYANTAMA PUTRA H	1 UMAR	✓	✓		
22	CHYARA OLIN	1 UMAR	-	-		
23	EMIR SYALENDRA	1 UMAR	✓	✓		
24	IGVIN GUSVIAN	1 UMAR	✓	✓		
25	HAFIZ ALMAN	1 UMAR	-	✓		
26	MUHAMMAD ROFIQ A	1 UMAR	✓	✓		
27	M. ZULFIKAR G	1 UMAR	-	-		
28	M. HAMZAH A	1 UMAR	-	✓		
29	MASYA MUHAMMAD A.	1 UMAR	-	✓		
30	SHARISA ELEANOR	1 UMAR	-	✓		
31	ABRYU WISTARA	1 UTSMAN	-	-		
32	ALMELINKA ZAFIRAH	1 UTSMAN	-	-		
33	ALYA QONITA	1 UTSMAN	-	-		
34	ASYARI ABID	1 UTSMAN	✓	✓		
35	BAIRAM JAILANI	1 UTSMAN	-	-		
36	BENT IJAN A.N.	1 UTSMAN	-	✓		
37	DE GEFY D	1 UTSMAN	-	✓		
38	IGRELDAAZALIA M	1 UTSMAN	-	-		

NO.	NAMA SISWA	KELAS	TANDA TANGAN DAN TGL. PELAKSANAAN			JML HADIR
			12/02/2020	13/02/2020	14/02/2020	
39	KHADELIA SHAFIA R	1 UTSMAN	-	✓		
40	MARITZA NAYARA	1 ALI	-	✓		
41	M. HAKAL S	1 ALI	-	-		
42	M. FATHUR PRAYATA	1 ALI	-	-		
43	NAURA IDHA	1 ALI	-	-		
44	RAKHA PRADIPTA	1 ALI	-	✓		
45	BARA AMANDAYU	1 ALI	-	-		
46	YASMIN RAIHANUNING	1 ALI	-	-		
47	ARRAYAN ASAL	1 ALI	✓	✓		
48	AYUNINDYA D	1 ALI	-	✓		
49	AZKA YASSAR	1 ALI	✓	✓		
50	AZZAHRA NUR	1 ALI	-	-		
51	PELISHA AILA F	1 ALI	-	-		
52	KAISAR AIMAN	1 ALI	✓	✓		
53	M. IBNU A	1 ALI	✓	✓		
54	M. SYARIFUDIN	1 ALI	-	✓		
55	PRADIPTA VEHA	1 ALI	✓	✓		
56	RIMA ALIJA	1 ALI	-	-		
57	VE EVAN	1 ALI	✓	✓		
58	AISHA ATIQA	1 ZAID	-	-		
59	ATHARIZZ FAYYAD	1 ZAID	✓	-		
60	GRISELDA KEN E. M	1 ZAID	-	✓		
61	KHAN LUGAS	1 ZAID	✓	✓		
62	MIRZA AL MAHD	1 ZAID	✓	✓		
63	M. HAFIDH R	1 ZAID	-	-		
64	NAZNIH R	1 ZAID	-	-		
65	RAMADHIA D. ALZAKI	1 ZAID	✓	✓		
66	SYABRIAN AFKHAR	1 ZAID	-	✓		
67	ALMIRA RAHMANIA	2 ABU BAKAR	-	-		
68	ANDARU ALGANES	2 ABU BAKAR	-	-		
69	ARNAWAMA RAFFARTY	2 ABU BAKAR	✓	-		
70	ARYA SURYANDARU	2 ABU BAKAR	-	✓		
71	AZKA NAUVAL W	2 ABU BAKAR	-	✓		
72	DAFEA PUTRA WITAMA	2 ABU BAKAR	✓	✓		
73	KALE HASSAN	2 ABU BAKAR	-	-		
74	NAYUN NUR FAIZA	2 ABU BAKAR	-	-		
75	PARAMADINA ALMIRA	2 ABU BAKAR	-	-		
76	ALMERZAKY RASYA	2 UMAR	-	-		
77	KENDE JAVAS	2 UMAR	-	-		
78	KESIT LINTANG	2 UMAR	-	-		
79	M. ARMAN RP	2 UMAR	✓	-		
80	ABBISAM DA	2 UTSMAN	-	✓		
81	DAMAR RADIT	2 UTSMAN	✓	✓		
82	DIKHA IDLAN	2 UTSMAN	-	-		
83	KENZO ALTAF	2 UTSMAN	✓	✓		
84	PRADIPTA ARIMBA	2 UTSMAN	✓	✓		
85	AKHYAR RUDYAN	2 ALI	✓	✓		
86	M. LUBAB KAMAL	3 UMAR	-	-		
87	M. NUJR FACHR	3 UMAR	-	-		

NO.	NAMA SISWA	KELAS	TANDA TANGAN DAN TGL. PELAKSANAAN			IME MAGUIB
			07/1/2020	31/3/2020	28/5/2020	
88	M. QOLBI	3 UMAR	-	✓		
89	M. TSAQIF	3 UMAR	-	✓		
90	NADHIEF ABIYU Z	3 UMAR	-	-		
91	AMAJDA SABRINA	3 UTSMAN	-	-		
92	NAUFAL AL MAJID	3 UTSMAN	-	-		
93	SEKAR LANGIT	4 ABU BAKAR	-	-		
94	GHAISAN ARFA	4 ABU BAKAR	-	✓		
95	M. RASYIED	4 UMAR	-	✓		
96	AGATHON PALLAS	4 UTSMAN	-	✓		
97	ALIYA BARRU	4 UTSMAN	-	-		
98	BANYU	2 UMAR	-	-		
99	BAGAS WIDIANATA	2 UMAR	-	-		
100	RAFAEL NEJA R	2 UMAR	✓	✓		
101	FARIN AKBAR S	2 UMAR	-	✓		
102	FARIN AKBAR S	3 ABU BAKAR	-	✓		
103	ZALFA ANISA LATIF	1 ABU BAKAR	✓	✓		
104	ALFA DEWA	1 ABU BAKAR	-	-		
105	GIBRAN KH	1 ALI	-	-		
106	FARINA ADELIA	1 UTSMAN	-	-		
107	PUTRA RIZKI M	1 ALI	-	✓		
108	M. RAFA ALFA RIZKI	1 Z Aid	-	✓		
109	ALTHAFIAN M. TAMAM	3 ALI	-	✓		
110	BYAS MUHAMMAD	1 UTSMAN	-	-		
111	SYARIR AGA	1 ABU BAKAR	✓	✓		
112	IQZOM FATAH	1 Z Aid	-	-		
113	ZULFIKAR H	1 Z Aid	-	-		
114	HAIDAR N.	2 UTSMAN	✓	✓		
115						
116						
117						
118						
119						
120						

Mengetahui,
Kepala Madrasah,


Purwokerto, 31 Maret 20
Pelatih,
Asisten Pelatih

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ayusyah Putri
NIM : 1522405087
Semester : XI
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI
Angkatan Tahun : 2015
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Karate di MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Prodi PGMI


Dr. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. Hada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 19831110 200604 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 638624 Fax (0281) 655333 Purwokerto 35126

Nomor B-446/Jn. 17/FTIK.J.PGMIP.009/IX/19

Purwokerto, 13-09-19

Lampiran ---

Hal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala MIN 01 Banyumas
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengembangan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Karate di MIN 01 Banyumas"

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

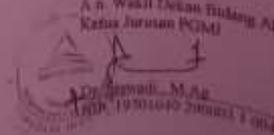
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Nama | Ayasyah Putri |
| 2. NIM | 1522405087 |
| 3. Semester | IX (Sembilan) |
| 4. Jurusan/Prodi | Pendidikan Matematika PGSM |
| 5. Tahun akademik | 2019/2020 |

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | Bakata Seni Bela Diri Karate di MIN 01 Banyumas |
| 2. Tempat/Lokasi | MIN 01 Banyumas |
| 3. Tanggal Observasi | 16 September - 30 September 2019 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Kafas Jurusan PGM



A. D. Supriadi, M. Pd
NIDP. 193011070 200001 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 636533 Purwokerto 33126

Nomor : B-125 F /In.17/WD.I.FTIK/PP.009/I/2020
 Lamp. : --
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 11/1

Kepada Yth.
 Kepala MIN 01 Banyumas
 Kec Purwokerto Timur
 Di Banyumas

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Ayusyah Putri
2. NIM : 1522405087
3. Semester : X
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
5. Alamat : Jl Supriyadi Gg Satria 1, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
6. Judul : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Karate di MIN 01 Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Karate di MIN 01 Banyumas
2. Tempat/lokasi : 18 Januari 2020- 21 Maret 2020
3. Tanggal Riset : Kualitatif
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



KEMENTERIAN AGAMA
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Jl. Jend. A. Yani No. 40 A
 Purwokerto 33126



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 6282505 ac. (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-50 /In.17/WD.LFTIK/P.009/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a) Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menyatakan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

"Pembangunan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Karate di MIN 01 Banyumas"

Yang diajukan oleh mahasiswa:

1. Nama : Ayusyah Putri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 15 Februari 1998
3. NIM : 1522465087
4. Semester : IX (Sembilan)
5. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
6. Tahun Akademik : 2019/2020
7. Pembimbing : Dr. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 12 Desember 2019

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit :
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: J. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (0286) 35333 Purwokerto 53128

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.14SD/In.17/FTIK.JPM/PP.00.9/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI BELA DIRI KARATE DI MIN 1 BANYUMAS"

Yang disusun oleh :

Nama : Ayusyah Putri
NIM : 15224059087
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 29 November 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 29 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



Dr. Siswadi, M. Ag
NIP.19701010 200003 1 004

Penguji,

Ischak Suryo Nugroho, M. S. I
NIP.19840520 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Kalkreuth No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521
Email : p2f30@wibnet.kemendagri.go.id WebSite : www.kemendagri.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-187/MI.11.02.01/PP.00.4/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Ayusyah Putri
NIM : 1522405087
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Karate di MIN 1 Banyumas pada Tanggal 18 Januari s.d 21 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Maret 2020

Kepala,



Saridin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 404 Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 193 An.17/UPT.Perpust.HM.02.2A/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AYUSYAH PUTRI

NIM : 1522405087

Program : S1 / SARJANA

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 13 Januari 2021

Kepala,

And Nurohman

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO